

**KINERJA PENDAMPING PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN (PKH) DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI  
KELURAHAN SETIAMANAH KECAMATAN CIMAHI  
TENGAH KOTA CIMAHI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana terapan  
Pekerjaan Sosial (S.Tr.Sos)**

**PEMBIMBING:**

**Ellya Susilowati, M.Si, Ph.D**

**Dra. Atirista Nainggolan, MP**

**Oleh:**

**SINTA NOVIANTI**

**NRP.1903007**



**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**KINERJA PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI KELURAHAN  
SETIAMANAH KECAMATAN CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI**

**Disusun Oleh:**

**SINTA NOVIANTI**

**NRP.1903007**

**Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pada tanggal 23 Agustus 2023**

**Dosen Pembimbing**

**Ellya Susilowati, M.Si, Ph.D  
NIP. 19600701 198703 2002**

**Dra. Atirista Nainggolan, MP  
NIP. 19661022 1993030 2 002**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

**KINERJA PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI KELURAHAN  
SETIAMANAH KECAMATAN CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI**

**Disusun Oleh:**

**SINTA NOVIANTI**

**NRP.1903007**

**Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus**

**Pada tanggal 31 Agustus 2023**

**Pembimbing,**

**Ellya Susilowati, M.Si, Ph.D**  
**NIP. 19600701 198703 2002**

**Dra. Atirista Nainggolan, MP**  
**NIP. 19661022 1993030 2 002**

**Diketahui**

**Direktur Politeknik Kesejahteraan  
Sosial Bandung**

**Ketua Program Studi Perlindungan  
dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan**

**Dr. Marjuki, M.Sc**  
**NIP. 19601010 198603 1 010**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D**  
**NIP. 19640328 199003 2003**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

*Kupersembahkan skripsi ini sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah Allah SWT serta rasa terima kasihku kepada kedua orangtuaku, Suamiku tersayang Delfi Solihin Rafli serta keluargaku yang senantiasa memberikan kekuatan, dukungan semangat dan doa sampai saat ini.*

## **PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Melaksanakan Tugasnya di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi adalah karya saya sendiri. Karya ini belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi atau lembaga lain manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip secara langsung maupun tidak langsung, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir karya ini.

Bandung, 23 Agustus 2023  
Penulis,

Sinta Novianti  
NRP. 1903007

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sinta Novianti. Lahir di Bandung pada tanggal 13 November 2001 dan merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Widianti Retnaningsih dan Hilman Hidayat. Penulis berdomisili di Jalan Kebon Kalapa Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota

Cimahi. Adapun Riwayat Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Cimahi Mandiri 4 Kota Cimahi
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pasundan 1 Kota Cimahi
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 1 Kota Cimahi

Penulis melanjutkan Pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada tahun 2019 dengan jurusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Demikian daftar riwayat hidup penulis, semoga dengan hal ini pembaca lebih dapat mengenal penulis.

## ***ABSTRACT***

**SINTA NOVIANTI, 19.03.007. Performance of Family Hope Program (PKH) Facilitators in Carrying Out Their Duties in Setiamanah Village, Central Cimahi Sub-district, Cimahi City. Supervised by ELLYA SUSILOWATI and ATIRISTA NAINGGOLAN.**

This study aims to describe the performance of Family Hope Program (PKH) Facilitators in carrying out their duties in Setiamanah Village, Central Cimahi District, Cimahi City, and to obtain an overview of aspects including 1) aspects of technical ability, 2) aspects of conceptual ability, and 3) aspects of interpersonal relationship skills carried out by facilitators to PKH participants. This study uses a quantitative approach with descriptive methods. Determination of the sample in this study using probability sampling technique. The validity test used in this study is face validity. For reliability testing using computer program data processing, namely SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The measuring instrument in this study uses a Rating Scale with four categories, namely 1) always, 2) often, 3) sometimes, and 4) never. The data collection techniques used are: 1) questionnaire, and 2) documentation study. The results showed that the performance of PKH facilitators obtained a score of 4794 from the ideal score of 5440 which was included in the high category. However, each aspect still has several problems such as in improving data on PKH participants, home visits to PKH participants, assistants have not recognized all PKH participants, and assistants do not motivate PKH participants. Based on several problems that have been stated previously, these problems are interrelated with each other which causes less than optimal assistance in carrying out their duties. For this reason, the researcher recommends a program "Increasing the Capacity of PKH Facilitators in Carrying Out Their Tasks in Setiamanah Village, Central Cimahi District, Cimahi City".

**Keywords: Performance and PKH Facilitators**

## ABSTRAK

**SINTA NOVIANTI, 19.03.007. Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Melaksanakan Tugasnya di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Dibimbing oleh ELLYA SUSILOWATI dan ATIRISTA NAINGGOLAN.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Melaksanakan Tugasnya di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, serta untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek yang meliputi 1) aspek kemampuan teknis, 2) aspek kemampuan konseptual, dan 3) aspek kemampuan hubungan interpersonal yang dilakukan pendamping kepada peserta PKH. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity*. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan pengolahan data program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Rating Scale* dengan empat kategori yakni 1) selalu, 2) sering, 3) kadang-kadang, dan 4) tidak pernah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: 1) angket/kuisisioner, dan 2) studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pendamping PKH memperoleh skor sebanyak 4794 dari skor ideal 5440 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Namun, pada setiap aspek masih memiliki beberapa permasalahan seperti dalam melakukan perbaikan data peserta PKH, kunjungan rumah (*home visit*) kepada peserta PKH, pendamping belum mengenali seluruh peserta PKH, dan pendamping kurang memotivasi peserta PKH. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah tersebut saling berkaitan satu sama lain yang menyebabkan kurang optimalnya pendamping dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu, peneliti merekomendasikan suatu program “Peningkatan Kapasitas Pendamping PKH dalam Melaksanakan Tugasnya di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi”.

**Kata kunci: Kinerja dan Pendamping PKH**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur praktikan ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana terapan (S.Tr.Sos) yang dilaksanakan di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, dimulai pada tanggal 23 Mei 2023 hingga 30 Juni 2023.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses kegiatan penelitian hingga penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Dr. Marjuki, M.Sc, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Ellya Susilowati, M.Si, Ph.D dan Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada peneliti;
4. Seluruh staf Kelurahan Setiamanah yang telah menyambut penulis dengan baik dan memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian skripsi;
5. Seluruh Responden dan Pendamping PKH yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi selama kegiatan penelitian berlangsung;

6. Sahabat-sahabat saya Amel, Muti, Epi, Kecap, Mail, Ayam, Ay ay, Upi, Icak yang selalu memberikan dukungan dan dorongan semangat selama ini.
7. Semua pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan penelitian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun terhadap Skripsi ini.

Bandung, 23 Agustus 2023

Penulis

Sinta Novianti  
NRP. 19.03.007

## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....                 | i     |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                  | ii    |
| <b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....                 | iii   |
| <b>PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT</b> ..... | iv    |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                      | v     |
| <b>ABSTRACT</b> .....                           | vi    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                            | vii   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                     | viii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                         | x     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                       | xiv   |
| <b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....                     | xv    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                      | xvi   |
| <b>DAFTAR MATRIKS</b> .....                     | xvii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                    | xviii |
| <b>BAB I</b> .....                              | 1     |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....                        | 1     |
| 1.1 Latar Belakang.....                         | 1     |
| 1.2 Perumusan Masalah.....                      | 5     |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                      | 6     |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                     | 7     |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....                  | 7     |

|  |    |
|--|----|
| <b>BAB II</b> .....  | 9  |
| <b>KAJIAN KONSEPTUAL</b> .....   | 9  |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....   | 9  |
| 2.2 Teori yang Relevan dengan Penelitian .....   | 15 |
| 2.2.1 Kaian Tentang Kinerja .....  | 15 |
| 2.2.2 Kaian Tentang Penilaian Kinerja .....  | 18 |
| 2.2.3 Kajian Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) .....                                  | 21 |
| 2.2.4 Kajian Tentang Pendamping Program Keluarga Harapan .....                             | 25 |
| 2.2.5 Relevansi Profesi Pekerjaan Sosial dengan Pendamping Keluarga<br>Harapan (PKH) ..... | 35 |
| 2.2.6 Kajian Pengembangan Kapasitas .....  | 39 |
| 2.2.7 Kajian <i>Workshop</i> .....   | 41 |
| 2.2.8 Kerangka Berpikir .....  | 43 |
| <b>BAB III</b> .....   | 44 |
| <b>METODE PENELITIAN</b> .....   | 44 |
| 3.1 Desain Penelitian .....  | 44 |
| 3.2 Sumber Data .....  | 44 |
| 3.3 Definisi Operasional .....   | 45 |
| 3.4 Populasi dan Sampel .....  | 46 |
| 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....   | 48 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....  | 49 |
| 3.7 Teknik Analisa Data .....  | 50 |
| 3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah penelitian .....                                 | 51 |

|  |     |
|--|-----|
| <b>BAB IV</b> .....                                | 52  |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....       | 52  |
| 4.1 Gambaran Lokasi.....                           | 52  |
| 4.1.1 Letak Geografis.....                         | 52  |
| 4.1.2 Kondisi Demografi .....                      | 54  |
| 4.2 Hasil Penelitian.....                          | 57  |
| 4.2.2 Karakteristik Responden.....                 | 57  |
| 4.2.3 Aspek Kemampuan Teknis .....                 | 59  |
| 4.2.4 Aspek Kemampuan Konseptual.....              | 70  |
| 4.2.5 Aspek Kemampuan Hubungan Interpersonal ..... | 79  |
| 4.3 Pembahasan .....                               | 90  |
| 4.3.1 Analisis Hasil Penelitian .....              | 91  |
| 4.3.2 Analisis Masalah.....                        | 94  |
| 4.3.3 Analisis Kebutuhan.....                      | 97  |
| 4.3.4 Analisis Sistem Sumber .....                 | 98  |
| <b>BAB V</b> .....                                 | 101 |
| <b>USULAN PROGRAM</b> .....                        | 101 |
| 5.1 Dasar Pemikiran .....                          | 101 |
| 5.2 Nama Program.....                              | 102 |
| 5.3 Tujuan.....                                    | 102 |
| 5.4 Sasaran.....                                   | 103 |
| 5.5 Pelaksana Program .....                        | 103 |
| 5.6 Metode dan Teknik.....                         | 106 |
| 5.7 Kegiatan yang Dilakukan .....                  | 107 |

|                                       |            |
|---------------------------------------|------------|
| 5.8 Langkah-langkah Pelaksanaan ..... | 108        |
| 5.9 Rencana Anggaran Biaya .....      | 111        |
| 5.10 Analisis Kelayakan Program ..... | 112        |
| 5.11 Indikator Keberhasilan .....     | 113        |
| <b>BAB VI</b> .....                   | <b>114</b> |
| <b>SIMPULAN DAN SARAN</b> .....       | <b>114</b> |
| 6.1 Simpulan.....                     | 114        |
| 6.2 Saran .....                       | 116        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....           | <b>118</b> |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                 | <b>120</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 1. 1 Data KPM di Kecamatan Cimahi Tengah tahun 2022.....       | 4   |
| Tabel 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas .....                              | 49  |
| Tabel 3. 2 Skor jawaban dalam Instrumen.....                         | 49  |
| Tabel 4. 1 Batas Wilayah Kelurahan Setiamanah.....                   | 53  |
| Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....                    | 54  |
| Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....       | 55  |
| Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....               | 56  |
| Tabel 4. 5 Jumlah KPM Berdasarkan Pekerjaannya.....                  | 58  |
| Tabel 4. 6 Jumlah KPM Berdasarkan Lama Menjadi Peserta PKH .....     | 58  |
| Tabel 4. 7 Rekapitulasi Aspek Kemampuan Teknis .....                 | 67  |
| Tabel 4. 8 Rekapitulasi Aspek Kemampuan Konseptual.....              | 76  |
| Tabel 4. 9 Rekapitulasi Aspek Kemampuan Hubungan Interpersonal ..... | 86  |
| Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....                      | 89  |
| Tabel 5. 1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program.....                  | 110 |
| Tabel 5. 2 Rencana Anggaran Biaya.....                               | 111 |

## DAFTAR DIAGRAM

|  |    |
|--|----|
| Diagram 4. 1 Pendamping menyampaikan materi dalam modul P2K2.....            | 59 |
| Diagram 4. 2 Pendamping mencatat kegiatan pertemuan.....                     | 61 |
| Diagram 4. 3 Data peserta dilakukan perbaikan .....                          | 63 |
| Diagram 4. 4 Pendamping menyediakan daftar hadir setiap pertemuan.....       | 65 |
| Diagram 4. 5 Pendamping menggunakan modul di setiap pertemuan kelompok .     | 66 |
| Diagram 4. 6 Pendamping melakukan kunjungan rumah kepada peserta .....       | 70 |
| Diagram 4. 7 Pendamping mengunjungi rumah peserta yang absen pertemuan .     | 71 |
| Diagram 4. 8 Pendamping memastikan menerima bantuan tepat jumlahnya .....    | 72 |
| Diagram 4. 9 Pendamping memastikan kehadiran peserta dalam setiap kegiatan   | 74 |
| Diagram 4. 10 Terdapat dokumentasi pada setiap kegiatan.....                 | 75 |
| Diagram 4. 11 Pendamping mengenali setiap peserta dalam setiap kegiatan..... | 79 |
| Diagram 4. 12 Pendamping melakukan kerjasama dengan Ketua Kelompok .....     | 80 |
| Diagram 4. 13 Pendamping sabar mendengar keluhan KPM .....                   | 81 |
| Diagram 4. 14 Pendamping memberikan motivasi kepada KPM .....                | 82 |
| Diagram 4. 15 Pendamping memberikan saran/solusi atas keluhan KPM .....      | 83 |
| Diagram 4. 16 Peserta mendapatkan informasi terbaru dari pendamping .....    | 84 |
| Diagram 4. 17 Pendamping menggunakan bahasa yang mudah dimengerti .....      | 85 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 4. 1 Peta Lokasi Kelurahan Setiamanah.....                      | 53  |
| Gambar 4. 2 Garis Kontinum Aspek Kemampuan Teknis .....                | 69  |
| Gambar 4. 3 Garis Kontinum Aspek Kemampuan Konseptual .....            | 78  |
| Gambar 4. 4 Garis Kontinum Aspek Kemampuan Hubungan Interpersonal..... | 88  |
| Gambar 5. 1 Struktur Organisasi Pelaksana Program.....                 | 105 |

## **DAFTAR MATRIKS**

|   |     |
|---|-----|
| Matriks 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu..... | 13  |
| Matriks 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....  | 51  |
| Matriks 5. 1 Analisis SWOT .....              | 112 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Permohonan Penjajakan .....                               | 121 |
| Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian di Kelurahan Setiamaanah ..... | 122 |
| Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian Kesbangpol .....               | 123 |
| Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian dari Kesbangpol .....               | 124 |
| Lampiran 5 Kuisisioner Penelitian .....                                    | 125 |
| Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian .....                                  | 127 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas ( <i>Alpha Cronbach</i> ) .....          | 129 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian .....                                    | 130 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu permasalahan yang dihadapi banyak negara terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakatnya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang menyerang seluruh negara di dunia. Tidak terkecuali negara-negara dengan predikat sebagai negara yang telah maju, seperti Amerika Serikat dan negara-negara di benua Eropa. Masalah kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan ekonomi suatu negara. Selain faktor-faktor tersebut perbedaan pendapatan penduduk tiap negara juga menjadi kendala.

Kemiskinan menjadi peristiwa yang nyata di Indonesia dan merupakan akar dari masalah sosial yang kompleks, ditandai oleh tingginya pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan masyarakat (Hermawati, 2012). Isu kemiskinan dicantumkan dalam Pasal 34 ayat (1) dan ayat (2) UUD 1945 yang menegaskan kewajiban negara untuk merawat anak-anak yang hidup dalam kemiskinan dan terlantar. Negara mengembangkan sistem perlindungan sosial yang mencakup semua warga dan memberikan kekuasaan kepada warga yang sering kali diabaikan dalam masyarakat. Selain itu, tanggung jawab negara juga meliputi penyediaan layanan kesehatan dan pelayanan umum.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 9,57 persen pada September 2022, atau sebanyak 26,36 juta orang berada di bawah garis kemiskinan. Dibandingkan dengan bulan Maret Tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia sedikit meningkat dari

semula sebesar 9,54 persen atau 0,20 juta jiwa. Namun dibandingkan September 2021, jumlah tersebut menurun 9,71 persen dan mencapai 26,5 juta orang. Penurunan tersebut masih jauh dari target Pemerintah Indonesia yang menargetkan kemiskinan turun menjadi 7,5 persen pada Tahun 2023.

Salah satu program pengentasan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan salah satu program pemerintah yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial RI yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan memberikan bantuan pendapatan bersyarat kepada keluarga sangat miskin yang telah memenuhi syarat kepesertaan sebagai penerima manfaat program. Program ini dimulai di Indonesia pada tahun 2007 dan masih berjalan hingga saat ini. Program ini juga dimaknai sebagai bentuk kebijakan yang diterapkan untuk merespons berbagai risiko fisik, kerentanan, ekonomi dan sosial.

Sesuai Permensos Nomor 1 Tahun 2018, PKH memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek membawa dampak pendapatan bagi keluarga penerima bantuan, dan mengurangi pengeluaran rumah tangga. Manfaat jangka panjang dari PKH memutus rantai kemiskinan antargenerasi, meningkatkan kualitas kesehatan/gizi anak, pendidikan dan kapasitas pendapatan di masa depan. Sasaran program adalah keluarga penerima manfaat yang mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi keanggotaan program. Komponen tersebut adalah komponen kesehatan, komponen pendidikan, dan komponen kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, jika sebuah keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan namun tidak memiliki salah satu komponen tersebut, mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari program ini.

Kinerja merujuk pada hasil kerja individu baik dalam aspek kualitas maupun kuantitas selama jangka waktu tertentu ketika menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Veithzal Rivai (2004), berpendapat bahwa kinerja merujuk pada tindakan konkret yang diperlihatkan oleh tiap individu sebagai hasil dari prestasi kerja yang dicapai oleh anggota tim sesuai peran yang mereka jalankan di dalam organisasi. Menurut Habibullah (2013), pendamping PKH memegang peran krusial dalam pelaksanaan program ini. Tanggung jawabnya melibatkan pembaruan informasi, fasilitasi dan penyelesaian masalah KPM, kunjungan rumah kepada KPM, melaksanakan kegiatan P2K2 setiap bulan, memberikan orongan kepada KPM, sosialisasi manajemen keuangan KPM, dan pencatatan serta pelaporan.

Kinerja pendamping PKH merupakan salah satu faktor penting yang menjadi keberhasilan program, sehingga dirasa penting untuk dilakukan penelitian. Setiap pendamping dapat mencapai hasil yang optimal atau kurang optimal dalam pelaksanaan tugasnya. Optimal atau tidaknya kinerja pendamping dapat mempengaruhi pelaksanaan PKH. Maka dari itu, apabila ingin mengetahui kinerja pendamping dalam pelaksanaan program perlu adanya penilaian kerja terhadap pendamping itu sendiri.

Penilaian kerja memiliki signifikansi dalam suatu entitas atau institusi untuk menjaga standar SDM yang tinggi ketika anggota tim menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Apabila hasil evaluasi kerja menunjukkan prestasi kerja yang buruk, maka yang bersangkutan dapat melakukan perbaikan atau perbaikan. Tujuannya adalah untuk melakukan tugas

yang diberikan dengan lebih baik. Veithzal Rivai (2004), menyatakan bahwa ada tiga aspek yang dianalisis dalam kinerja yaitu kemampuan teknis, kemampuan konseptual, dan keterampilan interpersonal.

Provinsi Jawa Barat, khususnya Kota Cimahi telah melaksanakan PKH mulai dari tahun 2013. Kepesertaan PKH di Kota Cimahi bertambah dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2022 total penerima bantuan sebanyak 10.342 KPM yang tersebar di 3 Kecamatan dan 16 Kelurahan dengan jumlah pendamping 45 orang. Berikut disertakan data penerima PKH dalam satu kecamatan yakni kecamatan Cimahi Tengah :

Tabel 1. 1 Data KPM di Kecamatan Cimahi Tengah tahun 2022

| No     | Kelurahan      | Jumlah KPM |
|--------|----------------|------------|
| 1      | Padasuka       | 823        |
| 2      | Cimahi         | 259        |
| 3      | Setiamanah     | 404        |
| 4      | Baros          | 286        |
| 5      | Cigugur Tengah | 844        |
| 6      | Karang Mekar   | 225        |
| Jumlah |                | 2841       |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Salah satu Kelurahan yang mendapatkan alokasi bantuan PKH di Kota Cimahi adalah Kelurahan Setiamanah yang mana jumlah KPM di wilayah tersebut adalah sebanyak 404 KPM dengan 3 orang pendamping. Peran pendampingan untuk jumlah tersebut tentunya memberikan pengaruh pada kualitas kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendamping PKH.

Pada saat melakukan kontak awal dengan KPM, menyebutkan bahwa kinerja pendamping PKH masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki agar kegiatan bisa berjalan dengan semestinya. Kekurangan tersebut adalah pendamping

kurang maksimal dalam melaksanakan *home visit* kepada KPM dan sebelum pergantian pendamping baru terdapat salah satu pendamping yang acuh terhadap pelaksanaan kegiatan KPM. Jika dilihat dari aspek yang akan digunakan peneliti, maka permasalahan yang dialami KPM ini adalah pada aspek kemampuan konseptual dimana pendamping PKH belum optimal dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai pendamping. Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi KorKot (Koordinator Kota) dengan para pendamping, dapat disimpulkan bahwa kinerja pendamping PKH sudah baik namun memang masih ada yang harus diperbaiki.

Berdasarkan isu yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja pendamping PKH sebagai fokus penelitian dilihat dari hasil yang dirasakan KPM. Hal ini disebabkan karena KPM berperan sebagai pihak yang merasakan langsung pelayanan yang diberikan oleh pendamping PKH. Selain itu, PKH juga merupakan program yang memiliki ketentuan agar KPM aktif dalam kegiatan pelaksanaan program.

Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperluas pemahaman terkait kinerja pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Setiamanah. Penelitian ini diantisipasi mampu menjadi sumber pemikiran untuk meningkatkan kualitas pelayanan, terutama yang disampaikan oleh pendamping kepada para penerima manfaat program.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja pendamping Program Keluarga Harapan

dalam Melaksanakan Tugasnya di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi”. Selanjutnya, rumusan permasalahan dirinci dengan sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan teknis pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya?
2. Bagaimana kemampuan konseptual pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya?
3. Bagaimana kemampuan hubungan interpersonal pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua klasifikasi tujuan, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan pokok penelitian diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam melaksanakan tugasnya di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran mengenai submasalah sebagai berikut :

1. Kemampuan teknis pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya
2. Kemampuan konseptual pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya

3. Kemampuan hubungan interpersonal pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang dilakukan secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang pekerjaan sosial dan materi pengembangan khususnya mengenai kinerja pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian yang dilakukan dalam praktis diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh para pendamping dalam pelaksanaan PKH terkait dengan profesi pekerjaan sosial.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Proposal Penelitian disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian.

- BAB III** METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV** HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang meliputi analisis terhadap masalah, analisis kebutuhan dan analisis sistem sumber.
- BAB V** USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikirn, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.
- BAB VI** SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kesimpulan dan saran penelitian mengenai kinerja pendamping PKH serta kepada pihak terkait.

## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian dari beberapa referensi selama pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan beberapa studi yang memfokuskan pada objek yang serupa dengan objek yang sedang diteliti. Beberapa riset yang dianggap berhubungan dengan penelitian ini adalah seperti yang diuraikan berikut ini :

1. Armindo Putra Zega (2014) yang melakukan penelitian tentang "**Kinerja Pendamping dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Nias Utara**".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi performa pendamping dalam menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Nias Utara. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan melibatkan populasi sebanyak 50 individu. Karena populasi berjumlah di bawah 100, keseluruhan anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian. Penelitian ini berfokus pada para pendamping PKH yang beroperasi di wilayah Kabupaten Nias Utara.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian populasi atau sensus. Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam studi ini mencakup penggunaan kuesioner, observasi, serta penelitian dokumen. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan tugas persiapan dan tugas rutin. Aspek pelaksanaan tugas persiapan pendamping PKH berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi dan pelaksanaan pertemuan awal sedangkan aspek

pelaksanaan tugas rutin Melibatkan pembaruan informasi, mempermudah serta menangani laporan pengaduan, kunjungan ke rumah, berkoordinasi dengan instansi terkait, pertemuan kelompok, serta kunjungan bersama petugas kesehatan dan pendidikan, pemberian motivasi, upaya sinergi dengan pihak terkait serta pencatatan dan pelaporan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden melakukan pendampingan berada pada kategori sedang namun kurang dalam aspek tugas rutin berupa pemberian motivasi dan *home visit*. Permasalahan yang dialami pendamping PKH pada aspek tugas rutin masih harus dilakukan peningkatan kinerja dan beberapa masalah pendampingan yang dialami pendamping dalam melaksanakan pendampingan. Dalam hal ini perlu ditingkatkan melalui Bimbingan dan Pemantapan di Kabupaten Nias Utara yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengurus pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pelaksanaan tugas persiapan dan tugas rutin di Kabupaten Nias Utara.

2. Mohamad Pajar Taupik. 2014. **“Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung”**.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif dalam kerangka metode kualitatif. Data primer diperoleh dari peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang aktif selama setidaknya satu tahun. Pendamping PKH yang mendampingi peserta berada di dua Desa, yaitu Desa Ciaro dan Desa Bojong. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi serta

pengamatan. Pengumpulan data melibatkan teknik wawancara mendalam dan observasi.

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan kinerja pendamping PKH masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki yakni dalam proses pemberian keterampilan serta motivasi kepada peserta PKH dalam mengubah pandangan, pola pikir, dan perilaku peserta PKH pada peningkatan status kesehatan dan pemberian peningkatan motivasi pendidikan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh banyaknya peserta PKH yang didampingi dengan wilayah dampingan yang luas, selain itu faktor latar belakang pendidikan pendamping yang tidak sesuai dengan pekerjaannya.

3. Rahmatul Hasanah (2017). **“Persepsi Penerima Manfaat tentang Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Wilayah Pengembangan di Kota Bandung”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap kinerja pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah pengembangan Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10% dari populasi yaitu 132 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan kuisioner dengan menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur penelitian.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi. Aspek kualitas kinerja berkaitan dengan hasil kerja, ketelitian dan kecermatan dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas pendamping PKH. Aspek ketepatan waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaannya dengan target waktu yang telah ditentukan. Aspek inisiatif berkaitan dengan kemampuan untuk bertindak tidak tergantung pada orang lain dan merupakan pengembangan serangkaian kegiatan yang telah ditentukan. Aspek kemampuan berkaitan dengan kerja sama dengan orang lain dan penyelesaian tugas sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang maksimal sedangkan aspek komunikasi berkaitan dengan penyampaian dan penerimaan berita dari dan oleh pendamping PKH.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum hasil kerja pendamping PKH ada pada kategori baik namun dalam aspek komunikasi memiliki hasil yang buruk. Hal ini ditandai dengan ditemukannya permasalahan yang dialami pendamping PKH yakni kurangnya pertemuan dengan penerima manfaat dan kurangnya kegiatan yang lebih inovatif yang dilakukan oleh pendamping PKH.

Ketiga penelitian diatas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat matriks penelitian terdahulu dibawah ini:

Matriks 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti  | Hasil Penelitian   | Kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan   | Persamaan dan Perbedaan  |
|----|--|--|--|--|
| 1  | Armindo Putra Zega (2014)<br><br>"Kinerja Pendamping dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Nias Utara" | Hasil penelitian menunjukkan kinerja pengurus pada aspek pelaksanaan tugas persiapan berada pada kategori sedang. Sedangkan pada aspek pelaksanaan tugas rutin berada pada kategori rendah.  | Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pendekatan, metode, objek dan variabel penelitian, namun dengan aspek, lokasi penelitian yang berbeda. | Persamaan<br>1. Variabel Penelitian<br>2. Metode Penelitian<br>3. Objek Penelitian<br>Perbedaan<br>1. Aspek Penelitian<br>2. Lokasi Penelitian |
| 2  | Mohamad Pajar Taupik. 2014.<br><br>"Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung"         | Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan kinerja pendamping PKH masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki yakni dalam proses pemberian keterampilan serta motivasi kepada peserta PKH. Kekurangan tersebut disebabkan oleh | Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel, dan objek penelitian, namun dengan metode, dan lokasi penelitian yang berbeda.               | Persamaan<br>1. Variabel Penelitian<br>2. Objek Penelitian<br>Perbedaan<br>1. Metode penelitian<br>2. Lokasi penelitian                        |

| No | Nama Peneliti   | Hasil Penelitian  | Kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan   | Persamaan dan Perbedaan  |
|----|---|---|--|--|
|    |   | banyaknya peserta PKH yang didampingi dengan wilayah dampingan yang luas, selain itu faktor latar belakang pendidikan pendamping yang tidak sesuai dengan pekerjaannya. |  |  |
| 3  | Rahmatul Hasanah (2017)<br>“Persepsi Penerima Manfaat tentang Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Wilayah Pengembangan di Kota Bandung” | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pendamping PKH ada pada kategori baik namun pada aspek komunikasi memiliki hasil yang buruk.                                 | Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel, objek, dan metode penelitian namun dengan aspek, dan lokasi penelitian yang berbeda. | Persamaan<br>1. Variabel<br>2. Objek Penelitian<br>3. Metode Penelitian<br>Perbedaan<br>1. Aspek<br>2. Lokasi Penelitian |

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini, terdapat persamaan dengan salah satu peneliti pada sasaran penelitian yakni Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

PKH dan metode yang digunakan yakni metode kuantitatif deskriptif. Kemudian perbedaan yang dimaksud dalam penelitian adalah lokasi penelitian, objek penelitian, aspek penelitian dan terdapat salah satu yang menggunakan metode kualitatif. Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif pekerjaan sosial yang dimana ditandai setelah peneliti menemukan isu/masalah lalu mengusulkan usulan program sebagai pemecah masalah.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui Bagaimana Kinerja Pendamping PKH dalam Melaksanakan Tugasnya melalui aspek yang dinilai dari penilaian kinerja yang dikemukakan oleh Veitzal Rivai (2005).

## **2.2 Teori yang Relevan dengan Penelitian**

### **2.2.1 Kajian Tentang Kinerja**

Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu terhadap berbagai peluang, misalnya: standar, sasaran/sasaran/kriteria yang ditetapkan dan disepakati. Kinerja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keterampilan, motivasi, dukungan yang diterima, ketersediaan pekerjaan yang dilakukan, penghargaan atau *reward*, dan hubungannya dengan organisasi yang dapat membuat mereka berkinerja baik dalam tugasnya. Oleh karena itu, kinerja berarti sesuatu yang sangat penting dalam mencapai tujuannya.

#### **1. Pengertian Kinerja**

Veithzai Rivai (2005) mengatakan kinerja adalah perilaku nyata yang ditunjukkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya.

Anwar P. Mangkunegara (2007) mengatakan bahwa Kinerja (Prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dilakukan pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Pabundu Tika (2006) mengatakan kinerja adalah hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu.

Dari ketiga definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja mengacu pada hasil konkret dari perilaku pegawai dalam suatu organisasi tertentu. Hasil tersebut melibatkan dimensi kualitas dan kuantitas, sejalan dengan peran yang diberikan kepada mereka, dengan tujuan mencapai target organisasi dalam periode waktu yang ditentukan.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja**

Terdapat berbagai elemen yang memengaruhi performa (kinerja), baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan atau bahkan dari individu karyawan serta lingkungan sekitarnya. Ketika kinerja karyawan berada dalam kondisi baik, pencapaian tujuan akan terjadi dengan lebih lancar. Namun, sebaliknya, apabila kinerja karyawan kurang memuaskan, pencapaian tujuan bisa menjadi sulit dicapai. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja individu :

Davis dalam Mangkunegara (2017), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut :

### 1) Faktor Kemampuan (*ability*)

Penerapan keterampilan melibatkan unsur keterampilan potensial (kecerdasan intelektual) dan keterampilan yang sudah terwujud (pengetahuan dan keterampilan praktis). Dalam istilah yang lebih sederhana, karyawan mempunyai kecerdasan intelektual di atas standar dan persiapan kerja yang mencukupi, serta kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari, akan memiliki peluang lebih tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, sangat krusial agar karyawan ditempatkan pada peran yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.

### 2) Faktor Motivasi (*motivation*)

Motivasi melibatkan persepsi karyawan terkait penanganan situasi kerja. Motivasi adalah keadaan yang mendorong pegawai untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan pekerjaan).

Kamsir (216), Beberapa elemen yang memiliki dampak pada kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan dan kompetensi
- 2) Ilmu atau wawasan
- 3) Desain pekerjaan
- 4) Karakteristik personal
- 5) Semangat bekerja
- 6) Kepemimpinan
- 7) Gaya kepemimpinan

- 8) Budaya organisasi
- 9) Kepuasan pekerjaan
- 10) Lingkungan kerja
- 11) Loyalitas
- 12) Keterikatan
- 13) Ketertiban dalam bekerja

Berdasarkan uraian diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tidak hanya disebabkan oleh karyawan itu sendiri, tetapi oleh banyak faktor seperti motivasi, kemampuan dan kompetensi dalam lingkungan kerja, dan lain-lain.

## **2.2.2 Kajian Tentang Penilaian Kinerja**

### **1. Pengertian Penilaian Kinerja**

*Performance Appraisal* yang disebut sebagai penilaian kinerja adalah suatu proses penilaian yang terstruktur terhadap pencapaian pekerjaan seorang karyawan serta pemahaman akan keterampilan yang dimilikinya, dengan tujuan merencanakan perkembangan karir bagi pegawai tersebut. Dalam kata lain, aktivitas ini melibatkan penilaian dan evaluasi terhadap keterampilan, kapabilitas, pencapaian, serta pertumbuhan karyawan.

Veithzal Rivai (2005) menyatakan bahwa Penilaian Kinerja merujuk pada kegiatan pengukuran dan evaluasi yang terkait dengan pelaksanaan tugas, perilaku, serta pencapaian hasil kerja, termasuk tingkat keterlibatan yang ditunjukkan oleh karyawan dalam proses tersebut.

Menurut Robert L. Mathis (2002;81), Penilaian Kinerja (*performance appraisal*) merupakan proses untuk menilai sejauh mana karyawan menjalankan tugasnya secara efektif berdasarkan standar yang ditetapkan, dan kemudian mengkomunikasikannya kepada rekan kerja lainnya.

Siswanto Sastrohadiwiryono (2003;321), mengatakan bahwa Penilaian Kinerja adalah kegiatan yang dijalankan oleh tim manajemen atau pihak yang melakukan penilaian untuk mengevaluasi kinerja dengan membandingkannya dengan standar kinerja yang terkait dengan jabatan tersebut.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian kinerja merupakan sebuah proses di mana kinerja seorang pegawai dievaluasi, diukur, dan dinilai dengan cara yang terstruktur, dengan harapan dapat memperkuat loyalitas dan semangat kerja pegawai agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan.

## **2. Tujuan Penilaian Kinerja**

Tujuan dari penilaian kinerja meliputi hal-hal berikut :

- 1) Digunakan sebagai pembandingan dalam menetapkan kompensasi, struktur gaji, kenaikan upah, promosi, serta elemen lain yang berkaitan.
- 2) Mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan dari setiap karyawan, memungkinkan manajemen untuk menempatkan individu yang sesuai pada tugas yang tepat.
- 3) Menilai potensi karir karyawan secara akurat untuk perencanaan masa depan.

- 4) Memberikan respons kepada para karyawan mengenai prestasi yang mereka capai.
- 5) Berperan sebagai dasar yang memengaruhi tindakan para pegawai.
- 6) Melakukan evaluasi serta menjalankan program pelatihan promosi atau program pelatihan lainnya.

### **3. Aspek-aspek Yang Dinilai Dalam Penilaian Kinerja**

Veithzal Rivai (2004:324) menyatakan bahwa dalam proses menilai kinerja, faktor-faktor yang memiliki signifikansi termasuk keahlian profesional, kepemimpinan, inisiatif, kualitas kerja, kolaborasi, kemampuan pengambilan keputusan, kreativitas, keandalan, perencanaan, komunikasi, kecerdasan, kemampuan dalam pemecahan masalah, sikap, dan usaha. Berdasarkan standar penilaian ini, elemen-elemen tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori berbeda, yaitu :

- 1) Kemampuan teknis merujuk pada keterampilan dalam menerapkan pengetahuan, metode, teknik, dan peralatan yang sesuai untuk menjalankan tugas, termasuk di dalamnya pengalaman dan pelatihan yang telah diperoleh.
- 2) Kemampuan konseptual mengacu pada keahlian dalam memahami inti tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang merupakan elemen dari peran seorang pegawai.
- 3) Kemampuan hubungan interpersonal melibatkan kemampuan untuk berkolaborasi dengan individu lain, memotivasi rekannya sejawat, serta unsur-unsur lain yang terkait dengan interaksi sosial.

Sedangkan menurut Miner dalam Edison (2017), mengindikasikan bahwa ada aspek yang digunakan sebagai standar untuk mengukur prestasi atau menilai kinerja, yaitu :

- 1) Kualitas : tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
- 2) Kuantitas : jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
- 3) Penggunaan waktu dalam kerja : tingkat kehadiran, keterlambatan dan jam kerja yang tidak produktif.
- 4) Kerjasama dengan rekan lain.

### **2.2.3 Kajian Tentang Program Keluarga Harapan (PKH)**

#### **1. Pengertian Program Keluarga Harapan**

Salah satu program yang terkait dengan pencapaian *Millenium Development Goals*, terutama dalam kesejahteraan dan pembangunan masyarakat adalah *Conditional Cash Transfer (CCT)* atau bantuan tunai bersyarat. Dalam konsep bantuan bersyarat, pemerintah akan memberikan bantuan kepada orang miskin yang memenuhi kriteria tertentu seperti pendidikan dasar, bayi, anak balita dan wanita hamil. Program bantuan tunai bersyarat bertujuan untuk mengurangi kemiskinan antargenerasi. Harapannya untuk mendapatkan pendidikan dan perawatan kesehatan yang layak, penerima manfaat dapat keluar dari kemiskinan dan mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Skema bantuan tunai bersyarat ini memberikan uang tunai langsung kepada rumah tangga miskin sebagai tanggapan terhadap pemenuhan kondisi spesifik individu / rumah tangga seperti kehadiran anaknya di sekolah, atau pemeriksaan medis, partisipasi dalam imunisasi dan lain sebagainya.

Di Indonesia, salah satu program bantuan tunai bersyarat adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan sejak tahun 2007 untuk memberantas kemiskinan berbasis rumah tangga. Program keluarga harapan (PKH) ialah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai secara berkala kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) jika telah memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan. PKH berfungsi sebagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Pelaksanaan PKH dibantu oleh Sumber Daya Manusia Program Keluarga Harapan (SDM PKH) yang terdiri antara lain Korkot/Korkab PKH, Pendamping PKH, dan Ketua Kelompok PKH. SDM PKH yang paling dekat dengan masyarakat biasanya adalah Ketua Kelompok PKH. Ketua Kelompok PKH merupakan anggota PKH di suatu RT yang ditunjuk oleh pendamping PKH untuk menjadi pusat informasi bagi KPM PKH yang berada pada RT tersebut. Selain itu, ketika ada permasalahan atau kendala yang dialami oleh KPM PKH terkait penyaluran dana bantuan disampaikan kepada Ketua Kelompok PKH terlebih dahulu sebelum ke Pendamping.

## **2. Tujuan Program Keluarga Harapan**

Sesuai dengan penjelasan yang tertera dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, maksud dari Program Keluarga Harapan (PKH) diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan kualitas kehidupan bagi KPM dengan cara memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan dukungan sosial;
- 2) Untuk meringankan beban biaya dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan membutuhkan;
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam hal akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan serta pelayanan sosial;
- 4) Pengurangan kemiskinan dan kesenjangan;
- 5) Memperkenalkan manfaat produk dan layanan keuangan resmi kepada keluarga Penerima manfaat

### **3. Sasaran Kepesertaan Program Keluarga Harapan**

Kriteria calon penerima manfaat program PKH yang memenuhi salah satu atau beberapa kriteria program dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut :

- a. Komponen kesehatan, antara lain adalah individu yang memiliki ibu hamil atau melahirkan (sampai dua kali), dan anak usia dini 0-6 tahun yang belum masuk sekolah.
- b. Komponen pendidikan, meliputi anak usia 6 tahun - 21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar setingkat SD/MI atau sederajat, serta jenjang SMP/MTs atau sederajat, dan/atau SMA/MA atau sederajat.

- c. Komponen kesejahteraan sosial, mencakup para lansia yang terdaftar dalam satu kartu keluarga dan berada dalam satu keluarga, serta penyandang disabilitas berat.

#### **4. Manfaat Program Keluarga Harapan**

Manfaat yang dihasilkan dari Program Keluarga Harapan termasuk :

- 1) Mengubah perilaku keluarga yang berada dalam kondisi sangat miskin agar lebih memprioritaskan pendidikan dan kesehatan anak-anaknya.
- 2) Dalam jangka pendek, memiliki dampak pada penghasilan rumah tangga yang miskin, mengurangi pendapatan keluarga yang kurang mampu, serta mengurangi beban biaya yang harus ditanggung oleh keluarga sangat miskin.
- 3) Dalam jangka panjang, program ini berpotensi untuk mengatasi kemiskinan antargenerasi dengan meningkatkan kualitas kesehatan/gizi anak-anak, pendidikan, dan kapasitas pendapatan di masa depan. Ini akan memberikan rasa percaya diri kepada anak-anak mengenai masa depan mereka.
- 4) Mengurangi jumlah anak yang bekerja.
- 5) Mendukung percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) melalui peningkatan akses pendidikan, peningkatan kesehatan ibu hamil, pengurangan angka kematian balita, dan peningkatan kesetaraan gender dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

## **2.2.4 Kajian Tentang Pendamping Program Keluarga Harapan**

### **2. Pengertian Pendamping Program Keluarga Harapan**

Dalam Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH tahun 2015, yang dimaksud Pendamping PKH yaitu:

Seorang pendamping PKH adalah individu yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan dipilih melalui proses seleksi, kemudian diangkat oleh lembaga yang berkompeten, seperti Kementerian Sosial Republik Indonesia. Tugas utama pendamping PKH adalah memberikan panduan, pendampingan, serta pengawasan kepada keluarga penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH). Tujuannya adalah untuk membantu keluarga tersebut memahami dan melaksanakan program dengan efektif. Selain itu, pendamping PKH juga memiliki tanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan yang terkait dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan ketentuan yang dijelaskan dalam Pasal 49 dari Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, pelaksanaan bantuan dalam kerangka program PKH dilakukan oleh pendamping sosial. Bantuan yang disediakan meliputi berbagai macam aktivitas, termasuk fasilitasi, mediasi, dan advokasi bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, dengan maksud untuk membantu mereka dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Sasaran utama dari bantuan sosial ini adalah memastikan bahwa anggota KPM PKH memiliki kemampuan untuk menuntut hak-hak

mereka dan memenuhi kewajiban sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku dalam program PKH.

Kebanyakan dari Peserta PKH memiliki keterbatasan dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Oleh karena itu, perlunya pendampingan menjadi sangat penting guna membantu mereka mendapatkan hak-hak sebagai peserta PKH. Peran pendamping PKH memiliki signifikansi yang penting dalam memberikan bantuan bagi tugas UPPKH Pusat/Daerah dengan cara mengidentifikasi serta melaporkan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan PKH, dan juga mengawasi proses penanganan dan resolusinya dengan cepat.

### **3. Kewajiban Pendamping Program Keluarga Harapan**

Tanggung jawab pendamping PKH mencakup hal-hal berikut :

- 1) Mematuhi semua aturan dan regulasi yang tertera dalam pedoman serta tata tertib program PKH.
- 2) Berkoordinasi dengan aparat kecamatan, pemerintah desa/keluhan, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan dan UPT Kesehatan.
- 3) Melakukan koordinasi bersama koordinator di tingkat kabupaten atau kota serta menjalin kerja sama dengan pengurus lain dari PKH dalam cakupan wilayah tugasnya.
- 4) Mengarahkan dan menjalankan komunikasi dengan unsur luar PKH, termasuk elemen masyarakat, untuk memberi penguatan kepada serta

memperkuat keluarga yang menerima manfaat dari PKH di wilayah yang ditangani.

- 5) Melakukan pendampingan kepada Peserta PKH dan memastikan pelaksanaan komitmen kehadiran pada layanan fasilitas pendidikan dan layanan fasilitas kesehatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 6) Menyediakan pendampingan dan advokasi kepada peserta PKH untuk memastikan bahwa mereka memperoleh hak-hak sebagai peserta PKH dan hak-hak lainnya, termasuk dalam Program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS), Program Tabungan Keluarga Sejahtera (PSKS), serta subsidi beras bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan (RASKIN). Ini juga termasuk upaya pengurangan kemiskinan melalui inisiatif seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dan peningkatan kondisi hunian.
- 7) Bertanggung jawab terhadap capaian target dan kualitas pelaksanaan kegiatan PKH di wilayah kerjanya.

#### **4. Tugas Pendamping Program Keluarga Harapan**

Tugas Pendamping PKH dalam Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pokok Pendamping PKH
  - a. Melakukan Pemutakhiran Data, meliputi :
    - 1) Mengajukan perbaruan data keluarga atau penerima manfaat PKH, termasuk perubahan jumlah anggota tanggungan, status pendidikan, tambahan, atau pengurangan.

- 2) Menyampaikan informasi perpindahan sekolah atau perpindahan kelas anak-anak yang terdaftar dalam PKH.
  - 3) Mencatat perubahan alamat Peserta PKH.
  - 4) Menangani informasi yang salah atau identifikasi yang tidak akurat.
- b. Melakukan Verifikasi Kewajiban Peserta PKH :
- 1) Merekap kehadiran bulanan anak-anak sekolah dalam program pendidikan.
  - 2) Memfasilitasi dan menangani pengaduan melalui pencatatan, penyelesaian, atau kontribusi pada penyelesaian di tingkat lebih tinggi.
  - 3) Mengunjungi rumah peserta PKH yang absen dari pertemuan kelompok atau tidak memenuhi kewajiban mereka.
  - 4) Berkoordinasi dengan pemerintah daerah mengenai :
    - a) Peluang kerja sama dengan pemerintah daerah/desa/lokal dalam pelaksanaan aktivitas PKH.
    - b) Pelaksanaan distribusi bantuan PKH.
    - c) Integrasi berbagai program, termasuk Program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS), Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), dan bantuan beras miskin (RASKIN).
    - d) Kerja sama antar program pengurangan kemiskinan, seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Rumah Layak Huni dan program lainnya.
  - 5) Melakukan kerjasama dengan lembaga yang menawarkan layanan kesehatan dan pendidikan setidaknya satu kali dalam sebulan di fasilitas

layanan (sekolah/puskesmas yang dipilih berdasarkan sistem rotasi atau ketersediaan);

Pertemuan koordinasi bulanan memicu pembahasan dan penghimpunan data guna mendukung saran-saran berikut :

- a) Meningkatkan mutu pelayanan kepada penerima manfaat PKH.
  - b) Hambatan dan situasi sulit yang dihadapi oleh penyelenggara pelayanan.
  - c) Pembaruan layanan sebelum dan setelah implementasi program PKH.
  - d) Kriteria administratif yang perlu dipenuhi guna memenuhi keperluan para peserta PKH.
- 6) Menyelenggarakan pertemuan kelompok bulanan dengan seluruh peserta PKH yang tujuannya adalah :
- a) Sosialisasi dan internalisasi program yang diberikan kepada peserta PKH.
  - b) Berdialog dan berbagi informasi dengan anggota kelompok.
  - c) Melakukan penanganan dan investigasi terhadap pengaduan yang menjadi isu bagi peserta PKH.
  - d) Mendorong peserta PKH untuk meningkatkan kesadaran dalam memanfaatkan layanan kesehatan dan pendidikan.
  - e) Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas yang harus dipenuhi oleh peserta PKH.
  - f) Melaksanakan pemantauan, memberikan informasi, dan mengajarkan keterampilan guna meningkatkan kemampuan dan kapasitas peserta PKH.
  - g) Mendorong keterlibatan aktif peserta PKH dalam kegiatan produktif yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah, seperti bergabung

dengan kelompok usaha bersama (KUBE), usaha ekonomi produktif, dan berbagai kegiatan konstruktif lainnya.

## 2. Tugas Pencatatan dan Pelaporan :

### a. Tugas Pencatatan

Diperlukan pencatatan, pelaporan, dan pemantauan atas semua aspek kegiatan PKH guna memastikan bahwa proses pemantauan, perawatan, dan peningkatan program berlangsung sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Format penyimpanan perlu disesuaikan dengan bentuk atau format yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### 1) Catatan Harian Pendamping PKH

Isi dari laporan setiap bulan mencakup aktivitas seluruh Fasilitator PKH, termasuk hambatan dan situasi sulit yang mereka hadapi dalam menjalankan tugas.

#### 2) Catatan Kegiatan Mingguan atau *Check-list*

Mencakup rangkuman bulanan dari aktivitas Pendamping PKH yang telah diberi tanda tangan dan persetujuan oleh pihak berwenang dari instansi terkait. Daftar periksa (*checklist*) kegiatan PKH ini merupakan dokumen kunci dalam penyusunan laporan.

### b. Tugas Pelaporan

Dalam interval waktu tertentu, setiap bulan, perlu mengirimkan rencana dan pencapaian kegiatan Penyelenggara PKH kepada UPPKH kabupaten dengan menggunakan format surat yang telah diatur sebelumnya.

## 3. Tugas Pendamping PKH pada penyaluran bantuan

Dalam penyaluran bantuan, Pendamping PKH bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan mempersiapkan proses tersebut. Tindakan-tindakan yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kartu keanggotaan PKH kepada penerima manfaat yang didampinginya.
  - b. Menyampaikan kepada peserta PKH bahwa kartu PKH adalah alat untuk menerima subsidi, oleh karena itu mereka perlu memiliki kartu tersebut saat bantuan dibagikan.
  - c. Mengatur jadwal dan lokasi penyaluran bantuan dengan pihak yang memberikan bantuan, serta memverifikasi informasi mengenai rencana pembayaran peserta PKH yang sedang dibantu.
  - d. Memberikan informasi tentang jadwal pembagian bantuan melalui ketua kelompok.
  - e. Menyiapkan daftar hadir dan memeriksa buku penyaluran bantuan
4. Tugas Pendukung Pendamping PKH

Tugas-tugas pendukung Pendamping PKH mencakup hal-hal berikut :

- a. Bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pemimpin agama lokal dengan tujuan memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam keluarga-keluarga yang menjadi peserta PKH.
- b. Kolaborasi dengan tim penggerak PKK dan/atau LK3 untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kegiatan keluarga bagi peserta PKH, antara lain: kegiatan pendidikan, kegiatan rekreasi, kegiatan reproduksi, kegiatan afektif, kegiatan keuangan dan kegiatan sosial.

- c. Memperkuat kapabilitas dan mengembangkan semangat mandiri melalui implementasi Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan beragam inisiatif lain yang bertujuan untuk memberdayakan peserta PKH.
- d. Memberi dorongan dan memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang memiliki disabilitas (kebutuhan khusus) dari peserta PKH agar dapat mengakses layanan sosial dengan lebih mudah.
- e. Mengedukasi keluarga peserta PKH yang mengalami ketidakharmonisan dengan menyediakan sarana konsultasi yang memadai.
- f. Peningkatan pemahaman keluarga yang mengikuti PKH tentang pentingnya merawat, melindungi, dan melestarikan lingkungan.
- g. Menganalisis peluang dan sumber daya yang tersedia di area tugas untuk memberikan kontribusi dan mendukung program pengurangan kemiskinan.
- h. Berkerjasama dan berkolaborasi dengan usaha pemberdayaan masyarakat atau program penurunan kemiskinan yang sedang dilakukan di daerah yang sejenis.
- i. Berperan secara aktif dalam mencapai kesuksesan program pemerintah, terutama program yang dijalankan oleh Kementerian Sosial.

Dalam menjalankan tugas pembangunan di atas, diharapkan bahwa Pendamping PKH berperan aktif dalam membangun komunikasi dan koordinasi serta membentuk kemitraan dengan elemen eksternal dan/atau komponen masyarakat yang terlibat dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Ini mencakup instansi seperti Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Tenaga

Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM), Karang Taruna, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), individu dalam masyarakat, Pengusaha/Wirausahawan, Penyuluh lapangan dari berbagai bidang, serta kelompok kepentingan lain yang terkait dengan perkembangan dan pemberdayaan keluarga yang menjadi peserta PKH.

#### 5. Tugas Penunjang Pendamping PKH

Beberapa dari tugas penunjang yang dilakukan oleh Pendamping PKH mencakup hal-hal seperti :

- a) Menyempurnakan kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, membangun relasi, dan berjejaring berdasarkan pengalaman kerja lapangan dan/atau usaha mandiri (yang dicanangkan oleh Pendamping PKH) melalui beragam peluang.
- b) Setiap peristiwa penting yang berkaitan dengan tugas dan fungsi sebagai Pendamping PKH direkam dalam bentuk brosur dan *compact disc* (CD) sebagai produk visual dan audio visual.
- c) Berlatih untuk merangkai catatan tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendampingan peserta PKH yang dapat diumumkan melalui pamflet, majalah, dan publikasi spesial. Ini juga termasuk menyusun blog atau mengirimkan materi tersebut ke markas besar UPPKH untuk dimuat di situs web resmi UPPKH.

#### **4. Mitra Kerja Pendamping PKH**

Dalam menjalankan tugasnya Pendamping PKH memiliki mitra kerja langsung, yaitu :

- 1) Aparat kecamatan
- 2) UPT Dinas Pendidikan
- 3) UPT Dinas Kesehatan
- 4) Pegawai dari Kantor Urusan Agama
- 5) Koordinator Kabupaten/Kota
- 6) Operator PKH Kabupaten
- 7) Pendamping lain dalam satu kecamatan
- 8) Petugas bayar (PT. POS atau Agen Bank)
- 9) Petugas layanan pendidikan
- 10) Petugas layanan kesehatan
- 11) Kepala Desa
- 12) Ketua Kelompok
- 13) Tokoh Agama
- 14) Tokoh Masyarakat
- 15) Pemangku kepentingan (*stakeholders*) lain di kecamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan PKH.

Berdasarkan uraian diatas, pendamping PKH memiliki peran penting untuk tetap menjaga hubungan yang baik antar mitra kerja agar tetap dapat bekerjasama dalam keberhasilan pelaksanaan PKH.

## **2.2.5 Relevansi Profesi Pekerjaan Sosial dengan Pendamping Keluarga Harapan (PKH)**

### **1. Definisi Pekerjaan Sosial**

Pincus dan Minahan (1973:14) berpendapat bahwa “*social work is concerned with the interactions between people and their social environment which affect the ability of people to accomplish their life task, alleviate distress, and realize their aspirations and values*”. Dari pendapat tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa pekerjaan sosial menangani individu yang menghadapi masalah dengan lingkungan sosialnya. Karla Krosgud Miley (dalam Fahrudin, 2014:6) mendefinisikan “*social work is profession that support individuals, group, and communities in a changing society and creates social conditions, favorable to the well-being of people and society*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pekerja sosial merupakan sebuah profesi yang mendukung individu, kelompok, dan komunitas dan membantu masyarakat ataupun individu perseorangan untuk mencapai kesejahteraan.

Kesimpulannya adalah bahwa pekerja sosial adalah profesi yang secara profesional membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan fungsi sosial mereka guna mencapai kehidupan yang sukses. Keberfungsian sosial sendiri erat kaitannya dengan kemampuan individu, kelompok, dan masyarakat dalam memenuhi peran-peran penting kehidupan.

## **2. Tujuan Pekerjaan Sosial**

Pada dasarnya tujuan pekerjaan sosial adalah untuk mencapai kesejahteraan individu, kelompok, dan masyarakat. Selain itu, menurut Zastrow yang dimuat dalam Adi Fahrudin (2014:67), tujuan praktis pekerjaan sosial adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendorong kemajuan kesejahteraan manusia dan mengurangi tingkat kemiskinan, penindasan, dan berbagai bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
- b. Terus mendorong kebijakan, layanan dan sumber daya serta kegiatan sosial dan politik yang memperkuat keadilan sosial dan ekonomi.
- c. Mengupayakan perkembangan dan penerapan penelitian, pengetahuan, serta keterampilan dalam bidang pekerjaan sosial.
- d. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang berbeda.

Dari rangkaian sasaran yang telah dijelaskan, terlihat bahwa tujuan pokok dalam profesi pekerjaan sosial adalah untuk mengembalikan fungsi sosialnya. Keberfungsian sosial adalah kemampuan melaksanakan tugas sesuai perannya, kemampuan memecahkan masalah yang dialami secara mandiri, kemampuan menanggapi kebutuhan hidup, dan kemampuan mengungkapkan keinginan.

## **3. Peran Pekerjaan Sosial**

Menurut Spergel dan Zastrow dalam Isbandi (2012) peranan pekerja sosial dalam bidang pengembangan masyarakat, antara lain:

- a. Sebagai fasilitator perubahan (*Enabler*), pekerja sosial membantu masyarakat mengenali masalah yang mereka hadapi dan mendukung masyarakat untuk mengungkapkan keperluan mereka. Kemudian, pekerja sosial mengembangkan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dengan lebih efisien.
- b. Sebagai perantara (*Broker*), pekerja sosial menjembatani individu atau kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan komunitas, tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang cara mendapatkan pelayanan tersebut dari lembaga yang menyediakannya. Peran ini melibatkan klien dalam proses interaksi, sehingga ketika pendampingan berakhir, klien memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan lembaga yang relevan.
- c. Sebagai pendidik (*Educator*), pekerja sosial diharapkan memiliki keterampilan untuk mengomunikasikan informasi dengan cara yang efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat yang berupaya mengalami perubahan. Karena itu, diperlukan pengetahuan yang memadai agar pekerja sosial dapat menyampaikan informasi dengan efisien. Dalam peran ini, pekerja sosial harus bersedia terus belajar serta mengikuti perkembangan masyarakat dan tren permasalahan yang berkembang.
- d. Sebagai Ahli (*Expert*) dalam bidangnya, pekerja sosial memberikan sumbangan, memberikan konsultasi, dan menyajikan informasi dalam berbagai ranah yang berbeda. Saran dan rekomendasi tersebut tidak selalu harus dijalankan secara langsung oleh klien (komunitas atau organisasi),

tetapi berfungsi sebagai dasar gagasan yang penting untuk dipertimbangkan oleh komunitas atau organisasi dalam mengambil keputusan.

- e. Sebagai seorang Perencana Sosial (*Social planner*), seorang pekerja sosial diharapkan memiliki keterampilan dalam perencanaan sosial. Tanggung jawab yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam peran sebagai Perencana Sosial (*Social planner*) meliputi: a) Menghimpun data mengenai permasalahan sosial b) Menganalisis data c) Menyajikan opsi alternatif untuk sumber pendanaan d) Membangun kesepakatan dalam kelompok yang memiliki beragam minat dan kepentingan.
- f. Sebagai seorang Advokat (*Advocate*), Pekerja sosial turut terlibat dalam usaha advokasi atau pendampingan bagi komunitas yang memerlukan sumber daya atau layanan khusus, namun lembaga yang diharapkan menyediakan bantuan atau pelayanan tersebut tidak menunjukkan perhatian yang memadai. Dalam peran ini, seorang pekerja sosial sering kali harus melakukan upaya persuasi terhadap kelompok profesional atau elit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- g. Sebagai seorang Aktivis (*Activist*), peran ini bertujuan untuk memicu perubahan mendasar dalam struktur lembaga yang sering kali berujung pada penyediaan ulang sumber daya atau kewenangan kepada kelompok yang lebih rentan. Pekerja sosial diharapkan untuk memperhatikan isu-isu khusus seperti pelanggaran hukum yang berlaku, kesenjangan, dan pencabutan hak.

## **2.2.6 Kajian Pengembangan Kapasitas**

### **1. Definisi Pengembangan Kapasitas**

Brown (2001:25) menyatakan bahwa pengembangan kapasitas adalah proses yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan individu, organisasi, atau sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Morison (2001:42), *capacity building* merujuk pada suatu rangkaian langkah atau serangkaian perubahan di berbagai tingkat, yang melibatkan individu, kelompok, organisasi, serta sistem dalam berbagai tingkat, dengan maksud meningkatkan kemampuan individu dan organisasi untuk beradaptasi dengan baik terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya dalam pengembangan kapasitas dilakukan pada berbagai tingkatan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari sumber daya manusia hingga mekanisme yang mengendalikan jalannya proses.

### **2. Tujuan Pengembangan Kapasitas**

Secara umum tujuan pengembangan kapasitas tentu agar individu, organisasi maupun juga sistem yang ada dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari individu maupun organisasi tersebut.

### **3. Sasaran Pengembangan Kapasitas**

Meningkatkan kapasitas dapat diterapkan pada individu di berbagai tempat dan situasi, sesuai dengan keperluannya. Dalam konteks pembangunan yang disebut sebagai pembangunan berkelanjutan atau yang lebih umum dikenal sebagai tata kelola yang baik (*good governance*), sasaran peningkatan

kapasitas difokuskan pada elemen-elemen tata kelola yang baik itu sendiri, yakni pilar-pilar seperti :

- a. Masyarakat, dengan meningkatkan kapasitasnya baik dalam hal individu maupun lembaga menjadi tujuan dari proses pembangunan serta berperan sebagai mitra bagi pilar-pilar lain dalam rangka pembangunan yang sedang berlangsung.
- b. Pemerintah, memiliki kewajiban untuk menjamin tersedianya layanan berkualitas tinggi bagi masyarakat. Oleh karena itu, aparatur pemerintah dan struktur pemerintahan harus memiliki kemampuan yang baik guna menciptakan pelayanan yang baik dan bermutu.
- c. Pihak swasta serta kelompok kepentingan lain memiliki peran yang penting dalam tindakan pengembangan. Inisiatif dari masyarakat dan pemerintah saja tidaklah cukup, karena pihak lain seperti pihak swasta juga dapat berperan sebagai mitra pembangunan pemerintah dalam proses pembangunan.

#### **4. Upaya Pengembangan Kapasitas**

Upaya pengembangan kapasitas dilakukan dengan berbagai cara dan juga mencakup berbagai aspek, mengacu pada tingkatan yang disebutkan di atas, maka pengembangan kapasitas dapat dilakukan melalui :

1. Pada tingkat individu, umumnya dilakukan melalui upaya pendidikan, pengajaran, dan proses pembelajaran yang ditujukan kepada diri individu. Hal ini tidak terbatas pada pendidikan formal, melainkan juga mencakup

kursus informal, pelatihan, magang, penelitian, serta berbagai inisiatif lainnya.

2. Pada tingkat organisasilangkah ini biasanya dijalankan melalui upaya meningkatkan sistem manajemen dan kebijakan organisasi yang terkait dengan sistem manajemen tersebut. Ini melibatkan pengembangan potensi sumber daya manusia serta perluasan jaringan organisasi.
3. Pada tataran sistem, tindakan ini utamanya dijalankan melalui pembuatan kebijakan dan pengelolaan regulasi (termasuk proses pengaturan dan pengurangan regulasi) untuk memungkinkan operasional sistem yang ada berjalan dengan efisiensi dan efektivitas, dengan maksud memastikan pencapaian tujuan individu dan organisasi.

### **2.2.7 Kajian *Workshop***

#### **1. Pengertian *Workshop***

Menurut Socparno (1988), *workshop* menjadi wadah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar keterampilan untuk mencapai tujuan pengajaran keterampilan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan *workshop* menurut Damayanti (2008) adalah sekolah khusus yang dirancang untuk praktek belajar mengajar dan kegiatan lain yang dapat menunjang pembelajaran sehingga peserta dapat meningkatkan keterampilannya. Kemudian menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *workshop* atau lokakarya ini merupakan pertemuan para ahli untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan penerapan disiplin ilmunya masing-masing. *Workshop* ini biasa disebut dengan sanggar kerja.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *workshop* atau lokakarya adalah suatu kegiatan atau acara yang melibatkan banyak orang dengan adanya ahli (pakar) yang mempunyai keterampilan dalam bidang tertentu dan audiens dengan tujuan membahas suatu topik dan mengajarkan keterampilan audiens dalam bidang tersebut. Sederhananya, *workshop* adalah pertemuan yang agendanya membahas teori dan praktik keterampilan pada bidang tertentu. Dalam menjalankan sebuah *workshop*, terdapat sekelompok orang yang mempunyai perhatian terhadap hal yang sama (audiens), kemudian mereka bertemu di bawah bimbingan beberapa ahli untuk mendalami aspek pengetahuan atau keterampilan di bidang tertentu. Beberapa ahli ini cenderung mengajarkan dan menawarkan "trik" terkait keterampilan yang berkaitan.

## **2. Tujuan *Workshop***

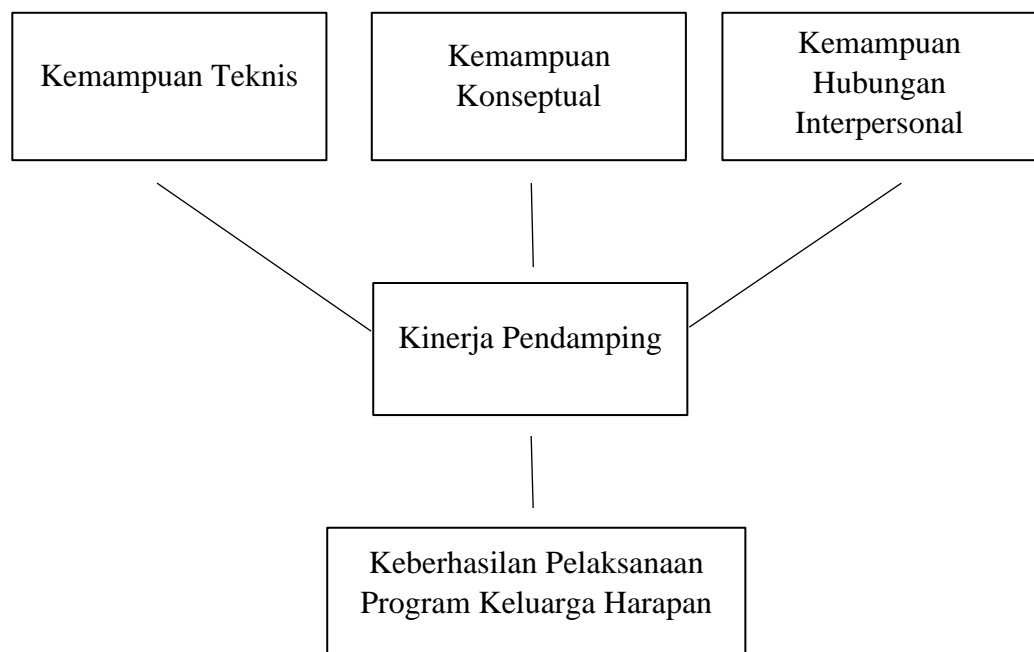
Tujuan dari *workshop* pada dasarnya adalah untuk memberikan informasi baru kepada *audiens*, sesuai dengan bidang yang diusung dalam konsep *workshop* tersebut.

## **3. Manfaat *Workshop***

Diselenggarakannya *workshop* ini tentunya membawa banyak keuntungan atau manfaat khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan informasi baru dari para ahlinya. Keuntungan pelaksanaan *workshop* yakni sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualifikasi *audiens* terutama pada kesesuaiannya dengan keterampilan yang dimilikinya.
- b. Bertemu dengan banyak mitra kerja yang secara tidak langsung dapat membentuk kerjasama dan kemitraan antar peserta.
- c. Tempat berdiskusi informasi atau ilmu baru terkait keterampilan tersebut.
- d. Memperoleh informasi dan pengalaman dari para ahli, disertai dengan “konsultasi” sederhana.
- e. Menambah jaringan kerja.
- f. Mempelajari hal-hal baru.

#### 2.2.8 Kerangka Berpikir



Kemampuan teknis, kemampuan konseptual dan kemampuan hubungan interpersonal merupakan tiga aspek yang dinilai untuk mengukur kinerja pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu,

jika ketiga aspek tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka Kinerja Pendamping akan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan berbasis angka menggunakan teknik deskriptif. Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin meraih pemahaman menyeluruh dan rinci mengenai performa para pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Seperti yang diungkap oleh Sugiyono (2016:8), Metode penelitian kuantitatif mengacu pada suatu metode riset yang terdapat dalam kerangka filosofi positivisme. Metode ini digunakan untuk mengobservasi sejumlah populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui alat ukur yang telah dirancang, dan selanjutnya menerapkan analisis statistik pada data tersebut, dengan tujuan menguji hipotesis yang ada.

Nazir (2005) mengungkapkan bahwa metode deskriptif ialah "Upaya penelitian yang bertujuan menggali fakta-fakta mengenai fenomena yang eksis dan meraih data faktual, entah itu berkaitan dengan lembaga sosial, ekonomi, ataupun politik dalam suatu wilayah." Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kebenaran, mendapatkan informasi nyata, dan memahami detail performa para pendamping PKH dengan memanfaatkan format penelitian deskriptif. Pendekatan ini hanya melibatkan satu variabel dan ditujukan untuk meraih gambaran menyeluruh tentang variabel yang akan diinvestigasi, yakni kinerja pendamping PKH di Kelurahan Setiamanah.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber data di lokasi penelitian. Data ini terkumpul melalui penyebaran kuesioner kepada 80 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di wilayah Kelurahan Setiamanah.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi dan literatur-literatur yang langsung berhubungan dengan masalah penelitian.

## **3.3 Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pengertian dan membatasi ruang lingkup konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Kinerja**

Kinerja merujuk pada total skor yang dihasilkan dari respons para partisipan terhadap pernyataan-pernyataan seputar kinerja, yang mencakup tiga aspek utama: kemampuan teknis, kemampuan konseptual, serta kemampuan hubungan interpersonal.

### **2. Pendamping PKH**

Pendamping PKH adalah individu yang menjalankan peran sebagai pendamping bagi peserta PKH di tingkat Kelurahan. Pendamping ini direkrut oleh UPPKH pusat melalui proses seleksi yang dinyatakan lulus di Kota Cimahi.

### **3. Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan merujuk pada program pemberantasan kemiskinan dibawah naungan Kementerian Sosial. Program ini merupakan pemberian dana tunai yang ditargetkan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang telah memenuhi kriteria untuk mendapatkan bantuan. Tujuan utamanya adalah memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui upaya dalam bidang Pendidikan dan Kesehatan.

### **4. Kelurahan Setiamanah**

Kelurahan Setiamanah merupakan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kelurahan Setiamanah merupakan salah satu Kelurahan di Kota Cimahi tepatnya berada di Jalan Ubed No. 1 Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi mengacu pada kelompok objek atau subjek tertentu yang memiliki ciri-ciri atau kualitas tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari populasi ini, peneliti akan mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut untuk melakukan analisis dan mengambil kesimpulan yang lebih umum. Dalam rangkaian penelitian ini, populasi merupakan kumpulan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

PKH di Kelurahan Setiamanah, yang berjumlah 404 KPM, sementara jumlah pendampingnya adalah 3 orang.

## 2. Sampel

Sampel merujuk pada bagian tertentu dari keseluruhan populasi dan karakteristiknya (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini, pendekatan probability sampling digunakan oleh peneliti, yang merupakan cara mengambil sampel dari anggota populasi secara acak tanpa mempertimbangkan struktur populasi itu sendiri (Sugiyono, 2016:82). Dalam pengambilan sampel, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil dari populasi. Salah satu metodenya adalah rumus Slovin, yakni :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel yang dicari

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian (*Sampling Error*).

Rumus Slovin digunakan apabila ukuran populasi diketahui dengan pasti. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diketahui sebanyak 404 KPM, dengan menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10% maka diperoleh :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{404}{1 + 404 (0,1)^2} \end{aligned}$$

$$= \frac{404}{5,04} = 80$$

Untuk jumlah sampel yang dijadikan responden di Kelurahan Setiamah yaitu 80 responden dari jumlah populasi sebanyak 404 KPM.

### **3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **1. Uji Validitas**

Dalam penelitian ini, digunakan uji validitas berupa validitas wajah (*face validity*), yakni suatu metode validitas yang bergantung pada penilaian para ahli terhadap instrumen pengukuran yang diterapkan. Dengan kata lain, dalam konteks ini ahli yang dimaksud merupakan dosen pembimbing yang merupakan praktisi di bidang pekerjaan sosial. Sebelum instrumen digunakan, alat ukur tersebut terlebih dahulu dievaluasi oleh dosen pembimbing untuk mendapatkan penilaian dan persetujuan. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan instrumen tersebut dianggap sah (*valid*).

#### **2. Uji Reliabilitas**

Setelah melaksanakan evaluasi validitas, langkah berikutnya melibatkan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran. Reliabilitas mengindikasikan sejauh mana instrumen pengukuran dapat diandalkan dan dipercayai. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengaplikasikan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengevaluasi apakah instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang memadai atau tidak. Pengambilan keputusan terkait reliabilitas mengacu pada panduan Wiratna Sujerweni (2014), dimana sebuah kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,6.

Sebaliknya, jika nilai Alpha Cronbach  $< 0,6$  maka kuesioner dianggap tidak memiliki reliabilitas yang cukup. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil uji reliabilitas dari penelitian ini tergambar pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,883                   | 22         |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

### 3. Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2016:93), *Rating Scale* merupakan mengumpulkan data kedalam bentuk angka, tetapi kemudian diartikan dalam konteks kualitatif. Dalam jenis skala penilaian, peserta memilih sebuah pilihan jawaban berdasarkan opsi kuantitatif yang telah diberikan, memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dan mencakup persepsi terhadap berbagai fenomena selain hanya sikap. Variabel yang tercantum dalam kuesioner mencakup kategori Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Dalam menganalisis data kuantitatif, jawaban-jawaban pada instrumen diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skor jawaban dalam Instrumen

| No | Alternatif Jawaban | Skor |
|----|--------------------|------|
| 1  | Selalu             | 4    |
| 2  | Sering             | 3    |
| 3  | Kadang-kadang      | 2    |
| 4  | Tidak Pernah       | 1    |

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3. Angket/Kuisisioner**

Angket pada penelitian ini yaitu berupa kuisisioner. Dalam penggalian informasi peneliti membuat pernyataan yang disiapkan terlebih dahulu yang kemudian diberikan kepada responden. Kemudian, peserta hanya diberikan pilihan untuk memilih satu dari jawaban yang telah disajikan sesuai dengan kinerja pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya di Kelurahan Setiamah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

### **4. Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi merupakan metode akuisisi data yang dilakukan dengan menyelidiki bahan pustaka, laporan, berkas, atau arsip yang terkait dengan tema penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menjalankan studi dokumentasi terfokus pada performa pendamping PKH di Kelurahan Setiamah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data, dengan menggunakan *software* SPSS. Dalam analisis data kuantitatif ini, data dianalisis secara komprehensif dalam bentuk nilai numerik atau presentase dari tanggapan partisipan terhadap pernyataan-pernyataan riset, bertujuan untuk mendapatkan gambaran rinci mengenai isu yang diteliti. Data diterapkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil-hasil yang diperoleh dari pengisian

kuisisioner dianalisis terlebih dahulu untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel presentasi.

### 3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah penelitian

Garis besar dari jadwal dan langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada matriks 3.1 berikut ini:

Matriks 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan                        | Tahun 2023 |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---------------------------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|
|    |                                 | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1  | Studi Literatur/Penjajagan      | ■          | ■ |   |   |   |   |   |   |
| 2  | Penyusunan Proposal             |            | ■ |   |   |   |   |   |   |
| 3  | Seminar Proposal                |            | ■ |   |   |   |   |   |   |
| 4  | Penyusunan Instrumen Penelitian |            | ■ |   |   |   |   |   |   |
| 5  | Pengumpulan dan Pengolahan Data |            |   | ■ | ■ | ■ | ■ |   |   |
| 6  | Bimbingan Penulisan             |            | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 7  | Penyelesaian Skripsi            |            |   |   |   |   | ■ | ■ | ■ |
| 8  | Pengesahan Skripsi              |            |   |   |   |   |   | ■ | ■ |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

## **BAB IV**

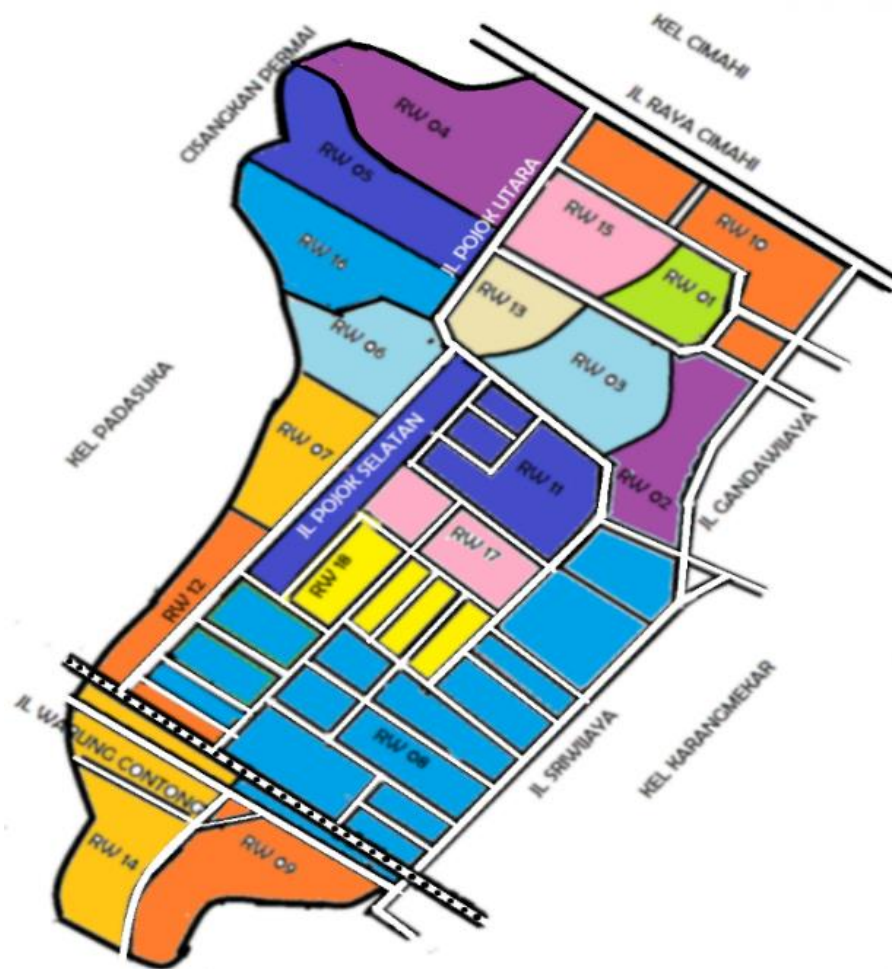
### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi**

Gambaran lokasi penelitian mendeskripsikan secara umum tentang lokasi Penelitian yaitu Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Kelurahan Setiamanah terbentuk dari Tahun 1975 yang sebelumnya merupakan sebuah Desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Cimahi yang termasuk wilayah Kabupaten Bandung. Desa Setiamanah berubah menjadi sebuah Kelurahan Setiamanah semenjak keluarnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pemerintahan dan Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1975 tentang Pembentukan Kota Administratif Cimahi dapat di tingkatkan Status dari Kecamatan menjadi Kota Administratif yang berada di wilayah Kabupaten Bandung yang di pimpin oleh Walikota yang bertanggungjawab kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Bandung. Berikut ini pemaparannya:

##### **4.1.1 Letak Geografis**

Secara geografis Kelurahan Setiamanah memiliki bentuk wilayah datar dari total keseluruhan luas wilayah. Kelurahan Setiamanah berada di Jalan Ubed No.1 Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi yang mempunyai luas wilayah sekitar 137,59 Ha. Akses menuju Kelurahan Setiamanah terbilang cukup strategis dikarenakan lokasinya dapat dilalui berbagai kendaraan.



Gambar 4. 1 Peta Lokasi Kelurahan Setiamanah

Adapun batas-batas wilayah tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Kelurahan Setiamanah

| No | Batas   | Nama Wilayah          |
|----|---------|-----------------------|
| 1  | Utara   | Kelurahan Cimahi      |
| 2  | Timur   | Kelurahan Karangmekar |
| 3  | Selatan | Kelurahan Baros       |
| 4  | Barat   | Kelurahan Padasuka.   |

Sumber: Profil Kelurahan Setiamanah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 terkait batas wilayah kelurahan setiamanah, batas-batas tersebut berkaitan dengan wilayah kerja pendamping PKH yang terbagi

kedalam 5 kelurahan yakni kelurahan cimahi, kelurahan karangmekar, kelurahan baros, kelurahan padasuka dan kelurahan setiamanah.

#### 4.1.2 Kondisi Demografi

Secara administratif Kelurahan Setiamanah terdiri dari 81 RT dan 18 RW yang memiliki 7716 Kepala Keluarga (KK) dengan total penduduk mencapai 23.600 jiwa yang terdiri dari 11.744 jiwa laki-laki (49,76%) dan 11.856 jiwa perempuan (50,24%). Berikut merupakan data penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

| No            | Kelompok Umur | Laki-laki   | Perempuan   | Jumlah       | Persentase  |
|---------------|---------------|-------------|-------------|--------------|-------------|
| 1             | 0-4 tahun     | 791         | 789         | 1580         | 10,20       |
| 2             | 5-9 tahun     | 853         | 838         | 1691         | 10,92       |
| 3             | 10-15 tahun   | 948         | 895         | 1843         | 11,90       |
| 4             | 16-19 tahun   | 942         | 1021        | 1963         | 12,67       |
| 5             | 20-24 tahun   | 1274        | 1278        | 2552         | 16,48       |
| 6             | 25-29 tahun   | 791         | 564         | 1355         | 8,75        |
| 7             | 30-34 tahun   | 432         | 424         | 856          | 5,53        |
| 8             | 35-39 tahun   | 307         | 245         | 552          | 3,56        |
| 9             | 40-44 tahun   | 278         | 248         | 526          | 3,40        |
| 10            | 45-49 tahun   | 265         | 327         | 592          | 3,82        |
| 11            | 50-54 tahun   | 191         | 278         | 469          | 3,03        |
| 12            | 55-59 tahun   | 243         | 243         | 486          | 3,14        |
| 13            | 60-64 tahun   | 151         | 381         | 532          | 3,43        |
| 14            | 65-keatas     | 211         | 281         | 492          | 3,18        |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>8085</b> | <b>8264</b> | <b>16349</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Profil Kelurahan Setiamanah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat terlihat bahwa penduduk di Kelurahan Setiamanah terbanyak ada pada usia 20-24 tahun (16,48%). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk berada pada usia produktif kerja. Menurut Kementerian Kesehatan usia produktif berada pada rentang usia 16-64 tahun.

Produktif kerja merupakan kegiatan atau upaya dari manusia untuk dapat meningkatkan kualitas dalam kehidupannya dan penghidupan di segala aspek bidang. Pada usia tersebut banyak orang yang menyelesaikan pendidikan formalnya, membangun karier, membangun keluarga, membangun usaha, dan lain sebagainya. Maka jika dijumlahkan secara keseluruhan usia produktif pada tabel 4.2 adalah sebanyak 9883 jiwa (63,81%). Selain itu, kelompok usia bayi 0 hingga anak usia 15 tahun sebanyak 5114 jiwa (33,02%) kelompok tersebut masuk kedalam kelompok usia muda dan menjadi salah satu komponen penerima bantuan PKH.

Berikutnya penggolongan penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan :

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No            | Pendidikan         | L            | P            | Jumlah       | Persentase |
|---------------|--------------------|--------------|--------------|--------------|------------|
| 1             | Belum Sekolah      | 2093         | 2053         | 4146         | 6,94       |
| 2             | Tidak Tamat SD     | 1090         | 1039         | 2129         | 3,56       |
| 3             | Tamat SD           | 879          | 1214         | 2093         | 3,50       |
| 4             | Tamat SLTP         | 1656         | 1897         | 3553         | 5,95       |
| 5             | Tamat SLTA         | 4606         | 40474        | 45080        | 75,45      |
| 6             | Sarjana Muda (D3)  | 386          | 503          | 889          | 1,49       |
| 7             | Sarjana (S1)       | 815          | 883          | 1698         | 2,84       |
| 8             | Pasca Sarjana (S2) | 97           | 53           | 150          | 0,25       |
| 9             | Doktor (S3), dll   | 4            | 3            | 7            | 0,01       |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>11626</b> | <b>48119</b> | <b>59745</b> | <b>100</b> |

Sumber: Profil Kelurahan Setiamanah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Setiamanah berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar merupakan Tamat SLTA yakni sebanyak 8650 jiwa (64,69%) hal ini dikarenakan Kelurahan Setiamanah didominasi oleh para pendatang yang menyebabkan penduduk terbanyak berada pada tamat SLTA, sedangkan tingkat pendidikan terkecil

jumlahnya yaitu Doktor Strata (S3) dengan jumlah 7 jiwa (0,02%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Setiamanah bisa lebih mampu diberikan pengertian dan bahasan-bahasan ketika dilakukan kegiatan bersama.

Lalu pada umumnya kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Setiamanah dipengaruhi oleh mata pencaharian masyarakatnya. Berikut data penduduk berdasarkan pekerjaannya :

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

| No            | Pekerjaan             | Jumlah       | Persentase |
|---------------|-----------------------|--------------|------------|
| 1             | Petani / Pekebun      | 8            | 0,01       |
| 2             | Pelajar / Mahasiswa   | 4990         | 7,26       |
| 3             | Pegawai Swasta        | 2453         | 3,57       |
| 4             | Pedagang              | 1231         | 1,79       |
| 5             | Pegawai Negeri Sipil  | 363          | 0,53       |
| 6             | TNI                   | 800          | 1,16       |
| 7             | Polri                 | 50           | 0,07       |
| 8             | Pensiunan             | 387          | 0,56       |
| 9             | Buruh                 | 1774         | 2,58       |
| 10            | Ibu Rumah Tangga      | 5112         | 7,43       |
| 11            | Belum / Tidak Bekerja | 51611        | 75,04      |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>68779</b> | <b>100</b> |

Sumber: Profil Kelurahan Setiamanah Tahun 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Setiamanah berdasarkan pekerjaan secara keseluruhan berjumlah 68779 jiwa dengan bermacam profesi yang dilakukan. Namun, penduduk yang bekerja berjumlah 7066 jiwa dengan persentase 10,27%.

Kelurahan Setiamanah memiliki potensi dibidang perdagangan dan jasa dimana terdapat bermacam bangunan seperti Cimahi Mall, Pasar Antri Baru serta Sentra Keripik yang menjadikan potensi bagi kelurahan dimana keripik ini

sudah terkenal dengan Ikon Produk Kiripik MA Icih yang berada di wilayah Pojok Kelurahan Setiamanah sehingga perlu di kembangkan lebih lanjut agar dapat meningkatkan daya beli dan daya saing dalam perdagangan maupun perekonomian sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak serta mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Selain itu potensi lainnya yang ada di wilayah Kelurahan Setiamanah adalah ada nya budidaya Ulat Jerman di RW 04 Pojok.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.2 Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kelurahan Setiamanah Kota Cimahi yang berjumlah 80 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa ada beberapa karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan peserta PKH diantaranya yaitu jenis kelamin, pekerjaan, dan lamanya menjadi KPM.

Responden dalam penelitian ini secara keseluruhan berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang dengan persentase 95% dan laki-laki sebanyak 4 orang dengan persentase 5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian di dominasi oleh ibu rumah tangga yang mana mereka memiliki waktu luang sebagai peserta PKH sehingga akan lebih sering menghadiri baik dalam kegiatan pertemuan, maupun kegiatan pendampingan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama.

Tabel 4. 5 Jumlah KPM Berdasarkan Pekerjaannya

| No            | Pekerjaan             | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|-----------|----------------|
| 1             | Ibu rumah tangga      | 72        | 90             |
| 2             | Pedagang              | 2         | 2,50           |
| 3             | Belum / Tidak Bekerja | 6         | 7,50           |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>80</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah peserta PKH di Kelurahan Setiamanah di dominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 72 orang dengan nilai persentase 90%. Hal ini membuktikan ibu rumah tangga lebih teliti dalam mengelola rumah tangga sehingga diharapkan dapat mengelola 3 komponen bantuan PKH yakni pada komponen kesehatan, komponen pendidikan, dan komponen kesejahteraan sosial.

Tabel 4. 6 Jumlah KPM Berdasarkan Lama Menjadi Peserta PKH

| No            | Lama menjadi KPM | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| 1             | 1 tahun          | 6         | 7,50           |
| 2             | 2 tahun          | 18        | 22,50          |
| 3             | 3 tahun          | 31        | 38,75          |
| 4             | 4 tahun          | 25        | 31,25          |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>80</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden jika dilihat dari lamanya peserta menjadi KPM terbanyak adalah 3 tahun sebanyak 31 (38,75%) dan 25 KPM (31,25%) telah 4 tahun menjadi KPM PKH. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden lebih mengenal pendamping sehingga mampu memberikan jawaban sesuai dengan hasil yang dirasakan.

### 4.2.3 Aspek Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja pendamping dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan ini berupa bentuk penyampaian materi yang terdapat didalam modul P2K2 pada setiap pertemuan kelompok, mencatat kegiatan pertemuan kelompok, menyediakan daftar hadir pertemuan kelompok, melakukan perbaikan data peseta PKH dan penggunaan modul disetiap pertemuan kelompok. Berikut disajikan dalam bentuk diagram pie hasil dari pengumpulan data responden terhadap kemampuan teknis pendamping PKH :

#### 1. Pendamping menyampaikan materi yang terdapat didalam modul P2K2

Penyampaian isi materi yang dimaksud adalah berupa penyampaian pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial kepada KPM PKH.

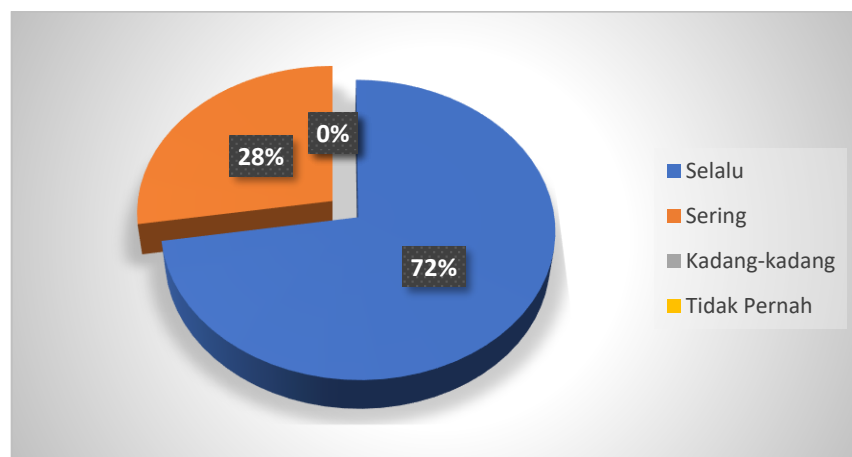


Diagram 4. 1 Pendamping menyampaikan materi yang terdapat didalam modul P2K2

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.1 menunjukkan bahwa 72% responden menjawab “selalu” dan menjawab “sering” 28% terhadap pernyataan “Pendamping menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan pertemuan kelompok, pendamping selalu menyampaikan isi materi modul-modul sesuai dengan tema yang terdapat pada modul P2K2 kepada KPM dengan ketentuan yang ada dan berlaku. Penyampaian modul ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agar mendorong perubahan perilaku KPM pada masing-masing komponen yakni sebagai berikut:

1) Komponen Kesehatan

- a. Ibu hamil/nifas/menyusui selama kehamilan, harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali yaitu sekali pada usia kehamilan 3 bulan I, sekali pada usia kehamilan 3 bulan II, dua kali pada 3 bulan terakhir, dan mendapatkan suplemen tablet Fe. Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan. Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatannya setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI setelah melahirkan.
- b. Anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatannya pada fasilitas/layanan kesehatan terdekat misalnya

Posyandu/Puskesmas. Untuk dilakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan rutin maupun pemberian vitamin.

- 2) Komponen Pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif.
  - 3) Komponen Kesejahteraan Sosial terdiri dari lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali. Untuk lansia bisa juga melakukan pemeriksaan rutin ke Posbindu terdekat.
2. Pendamping mencatat kegiatan pertemuan

Mencatat kegiatan pertemuan yang dimaksud adalah apa saja yang telah dilakukan pada hari pertemuan kelompok baik terkait mencatat peserta yang hadir maupun tidak hadir, mencatat materi pembahasan, mencatat pertanyaan dalam sesi tanya jawab, dan lain sebagainya.

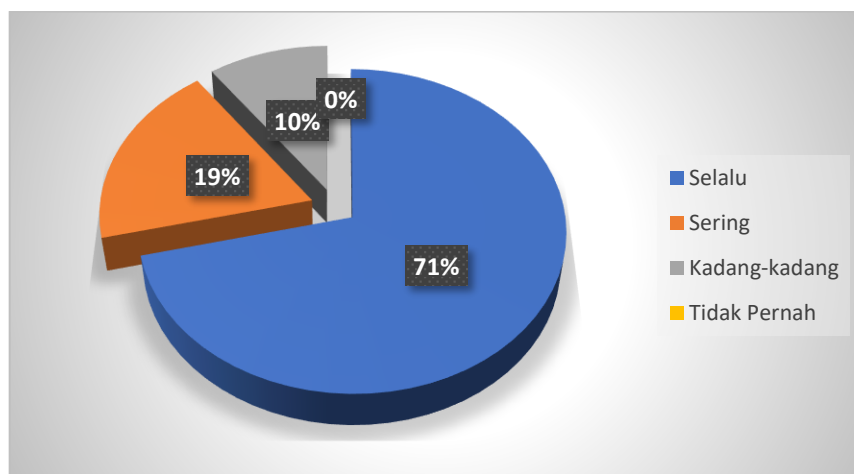


Diagram 4. 2 Pendamping mencatat kegiatan pertemuan

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Diagram 4.2 menunjukkan bahwa 71% responden menjawab “selalu” terhadap pernyataan “Pendamping mencatat kegiatan pertemuan”. Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pertemuan kelompok, pendamping mencatat jalannya kegiatan pertemuan P2K2 secara periodik.

#### 1) Komponen Kesehatan

Setiap kali pertemuan kelompok, pendamping selalu menanyakan terkait konsistensi pada ibu hamil/nifas/menyusi maupun anak usia dini yang terdapat pada keluarga penerima manfaat dalam melaksanakan pemeriksaan secara rutin sesuai dengan anjuran yang diberlakukan. Jika ada suatu kendala atau hal yang berkaitan maka pendamping akan mencatat hal tersebut.

#### 2) Komponen Pendidikan

Seperti komponen pendidikan, pendamping juga pasti akan menanyakan terkait konsistensi kehadiran anak di sekolah. Catatan kehadiran anak sekolah ini biasanya direkap 3 bulan sekali oleh pihak sekolah yang bersangkutan lalu dilaporkan kepada pendamping PKH.

#### 3) Komponen Kesejahteraan Sosial

Komponen kesejahteraan sosialpun tidak jauh berbeda dengan 2 komponen sebelumnya, pendamping akan bertanya dan mencatat apakah penyandang disabilitas maupun lansia yang terdapat pada keluarga penerima manfaat telah mengikuti kegiatan yang dianjurkan. Seperti melakukan

pemeriksaan rutin ke posbinbu untuk lansia dan kendala atau kebutuhan apa yang dihadapi untuk penyandang disabilitas.

### 3. Pendamping melakukan perbaikan data peserta

Perbaikan data atau pemutakhiran data peserta adalah perubahan sebagian atau seluruh data awal yang tercatat pada *Master Data Base*. Pemutakhiran data dilakukan ketika ada pembaharuan dari keluarga KPM PKH.

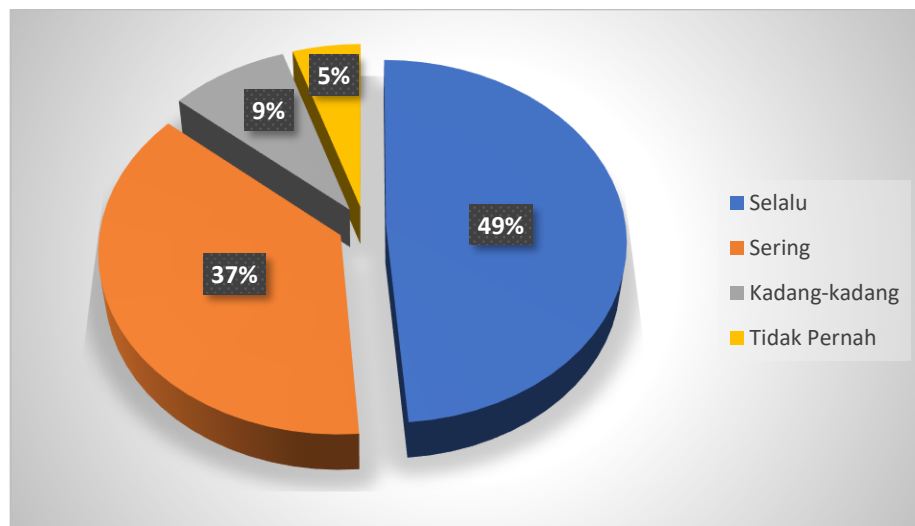


Diagram 4. 3 Data peserta dilakukan perbaikan

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.3 menunjukkan bahwa 49% responden menjawab “selalu” dan 37% responden memberikan penilaian “sering” terhadap pernyataan “Data peserta dilakukan perbaikan”. Hal ini menunjukkan bahwa pendamping melakukan perbaikan data sesuai dengan perubahan yang terjadi pada KPM tersebut. KPM yang telah dilakukan perbaikan data adalah keluarga dengan perubahan pada data KK yang telah diperbaharui seperti :

- 1) Perubahan nama pengurus dikarenakan meninggal, berurusan dengan hukum dan hilang ingatan
- 2) Perubahan fasilitas kesehatan yang diakses
- 3) Perubahan domisili KPM
- 4) Adanya penambahan anggota keluarga (kelahiran)
- 5) Hal-hal lain yang ditentukan kemudian.

Maksud dan tujuan pemutakhiran data adalah untuk memperoleh kondisi terkini anggota KPM PKH. Data tersebut digunakan sebagai data dasar program perlindungan sosial. Khusus PKH, data itu digunakan untuk verifikasi, penyaluran dan penghentian bantuan. Pelaksanaan entri data untuk pemutakhiran data dilakukan oleh pendamping PKH setiap kali terjadi perubahan kondisi KPM yang ditemukan pada setiap kunjungan kepada KPM. Hasil pemutakhiran data dikirimkan kepada Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial.

#### 4. Pendamping menyediakan daftar hadir setiap pertemuan

Daftar hadir pertemuan disediakan sebagai rekapan data guna mengecek dan sebagai arsip kehadiran peserta yang hadir maupun tidak disetiap pertemuannya. Dengan demikian pendamping lebih mudah ketika melihat rekapan kehadiran peserta yang didampinginya.

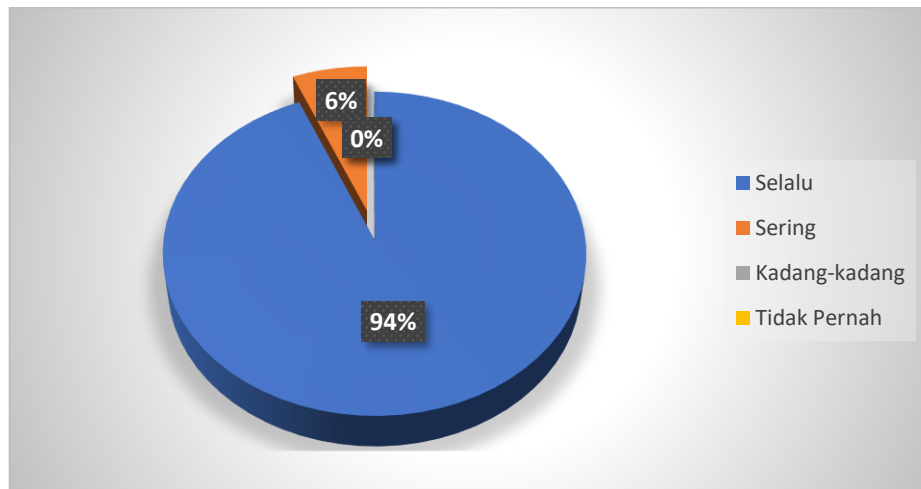


Diagram 4. 4 Pendamping menyediakan daftar hadir setiap pertemuan

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.4 menunjukkan bahwa 94% responden menjawab “selalu” terhadap pernyataan “Pendamping menyediakan daftar hadir setiap pertemuan”. Hal ini menunjukkan bahwa pendamping selalu menyediakan daftar hadir pada setiap pertemuan, dimana daftar hadir pertemuan ini menjadi alat bantu pendamping memonitor kehadiran KPM PKH.

#### 5. Pendamping menggunakan modul di setiap pertemuan kelompok

Modul yang dimaksud dalam setiap pertemuan kelompok adalah modul P2K2 yang mana dalam modul ini berisi 5 materi inti yakni mengenai pentingnya Pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial. Modul ini merupakan alat bantu yang bertujuan untuk memudahkan pendamping dalam pelaksanaan program keluarga harapan.

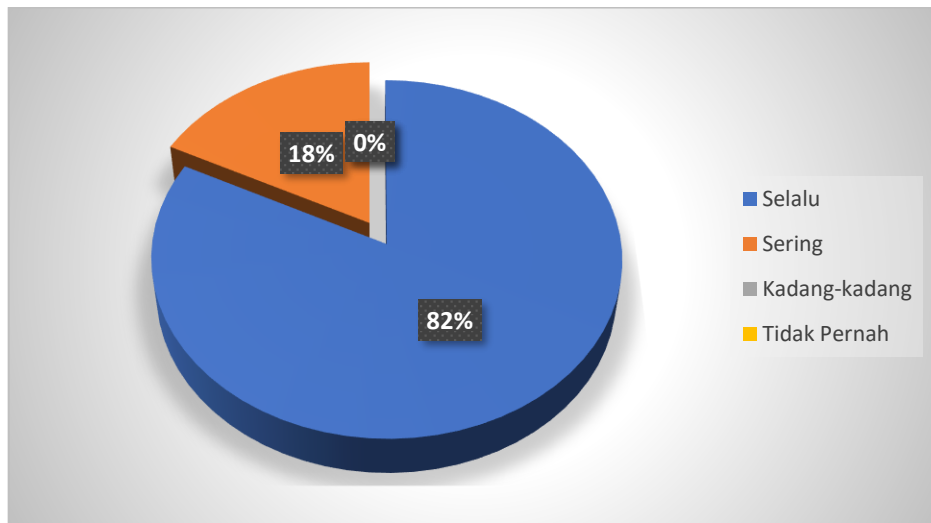


Diagram 4. 5 Pendamping menggunakan modul di setiap pertemuan kelompok

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.5 menunjukkan bahwa 82% responden menjawab “selalu” terhadap pernyataan “Pendamping menggunakan modul di setiap pertemuan kelompok”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap pertemuan kelompok pendamping menggunakan modul sesuai dengan ketentuan Kementerian Sosial dimana modul P2K2 merupakan modul pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan keterampilan hidup KPM PKH dan merupakan alat bantu untuk menunjang tugas pendamping dalam berbagai kegiatan. Sehingga memudahkan pendamping dalam penyampaian materi kepada KPM dan juga memudahkan KPM memahami apa yang disampaikan pendamping.

Dikarenakan stunting saat ini menjadi isu permasalahan di Indonesia maka pada pembahasan modul kesehatan dan gizi pendamping juga menyampaikan materi terkait Pencegahan dan Penanganan Stunting serta diberikan buku pintar kesehatan dan gizi kepada KPM yang berisi tentang

berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan dan gizi baik untuk ibu hamil/nifas/menyusui maupun anak usia dini.

Berdasarkan jawaban seluruh item pernyataan aspek kemampuan teknis pendamping, kemudian dilakukan rekapitulasi untuk mendapatkan skor total dari seluruh item pernyataan pada aspek tersebut. Adapun hasil rekapitulasi pada aspek kemampuan teknis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Aspek Kemampuan Teknis Pendamping PKH

| Pernyataan  | Alternatif Jawaban |    |    |    | Skor Aktual | Skor Ideal  |
|---|--------------------|----|----|----|-------------|-------------|
|   | 1                  | 2  | 3  | 4  |             |             |
| 1. Pendamping menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial | 0                  | 0  | 22 | 58 | 298         | 320         |
| 2. Pendamping mencatat kegiatan pertemuan   | 0                  | 8  | 15 | 57 | 281         | 320         |
| 3. Data peserta dilakukan perbaikan   | 4                  | 7  | 30 | 39 | 264         | 320         |
| 4. Pendamping menyediakan daftar hadir setiap pertemuan   | 0                  | 0  | 5  | 75 | 315         | 320         |
| 5. Pendamping menggunakan modul di setiap pertemuan kelompok  | 66                 | 14 | 0  | 0  | 306         | 320         |
| <b>Jumlah</b>   |                    |    |    |    | <b>1464</b> | <b>1600</b> |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 5 item pernyataan yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan teknis pendamping PKH keseluruhan skor yang didapat adalah sebesar 1464 yang terdiri dari skor tertinggi sebesar 315 dan skor terendah sebesar 264. Skor total tersebut lalu dihitung untuk menentukan

tingkat kemampuan pendamping pada aspek kemampuan teknis. Jika digambarkan dengan menggunakan garis kontinum, maka hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Skor Tertinggi

$$\begin{aligned} ST &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 4 \times 5 \times 80 \\ &= 1600 \end{aligned}$$

### 2. Skor Terendah

$$\begin{aligned} SR &= \text{Nilai Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 5 \times 80 \\ &= 400 \end{aligned}$$

### 3. Range (*r*)

$$\begin{aligned} r &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 1600 - 400 \\ &= 1200 \end{aligned}$$

### 4. Kelas (*k*)

$$k = 3 \text{ (Tinggi, Sedang, Rendah)}$$

### 5. Interval (*i*)

$$i = \frac{r}{k} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{3} = \frac{1600 - 400}{3} = \frac{1200}{3} = 400$$

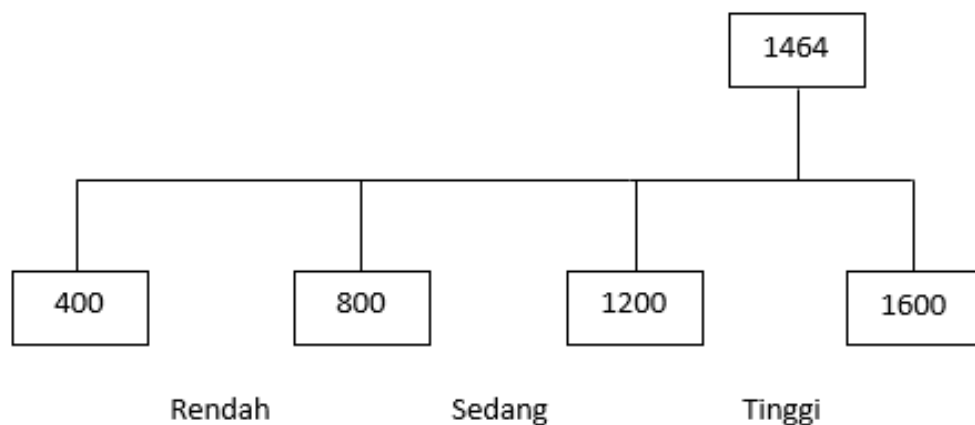
Keterangan:

- a. Rendah = 400 - 800
- b. Sedang = 800 - 1200
- c. Tinggi = 1200 - 1600

Rumus diatas menjelaskan bahwa nilai skor tertinggi untuk aspek kemampuan teknis adalah 315 skor sedangkan yang terendah adalah 264 skor sehingga perolehan skor aktual yang didapatkan adalah 1464. Maka, interval yang digunakan untuk memberikan jangkauan pada aspek kemampuan teknis ke setiap tingkatnya adalah 400 skor.

## 6. Skala Kontinum

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh gambaran tentang aspek kemampuan teknis pendamping PKH seperti garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Garis Kontinum Aspek Kemampuan Teknis

Berdasarkan garis kontinum diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden dan total skor mengenai aspek kemampuan teknis pendamping PKH berada pada interval tinggi dengan perolehan skor sebanyak 1464. Hasil tersebut dikategorikan baik karena pendamping dapat melaksanakan keterampilan dalam penggunaan metode, teknik, dan peralatan

yang menunjang tugasnya sesuai dengan pedoman pelaksanaan PKH dengan sangat baik sehingga berada pada interval tinggi.

#### 4.2.4 Aspek Kemampuan Konseptual

##### 1. Pendamping melakukan kunjungan rumah kepada peserta

Kunjungan rumah dalam kata lain *home visit* kepada peserta dilakukan untuk menjangkau KPM agar terhubung dan mendapatkan informasi tentang penggunaan bantuan maupun kendala yang dialami dengan cara menggali informasi tersebut kepada yang bersangkutan.

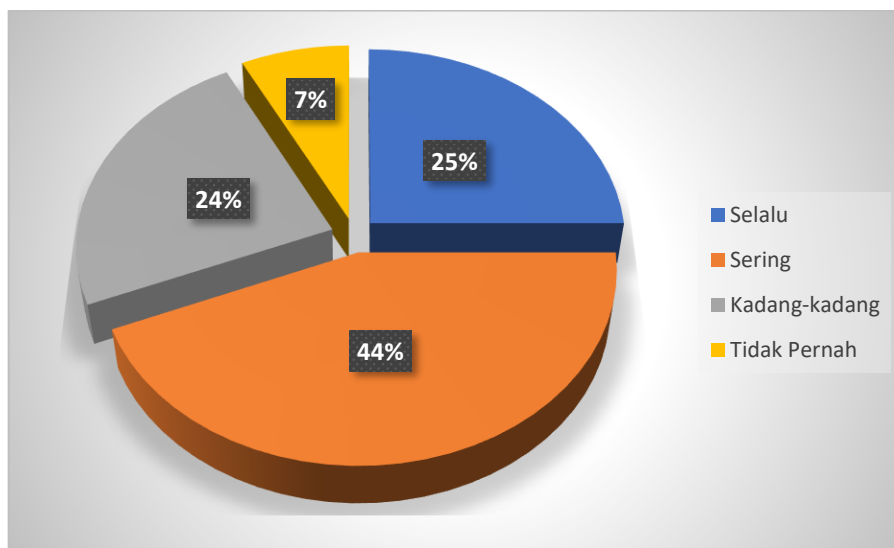


Diagram 4. 6 Pendamping melakukan kunjungan rumah kepada peserta

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.6, menunjukkan bahwa 44% responden menjawab “sering” dan menjawab “selalu” 25% terhadap pernyataan “Pendamping melakukan kunjungan rumah kepada peserta”. Artinya, jika dijumlahkan dari kedua alternatif jawaban tersebut maka memperoleh nilai 69% dimana pendamping telah melakukan kunjungan rumah kepada peserta PKH.

Kunjungan rumah harus dilakukan pendamping agar tahu bagaimana perkembangan dampingannya. Namun, dalam pelaksanaan kunjungan rumah pendamping melakukannya hanya ketika ada kendala dari KPM yang memang perlu ditangani dan ketika ada tugas dari kementerian.

## 2. Pendamping mengunjungi rumah peserta yang tidak hadir dalam pertemuan kelompok

Mengunjungi rumah peserta yang tidak hadir dalam pertemuan kelompok merupakan tugas pendamping PKH guna memaksimalkan tugasnya sebagai pendamping yang baik. Kunjungan rumah ini yang nantinya akan membantu pendamping dalam pelaksanaan PKH.

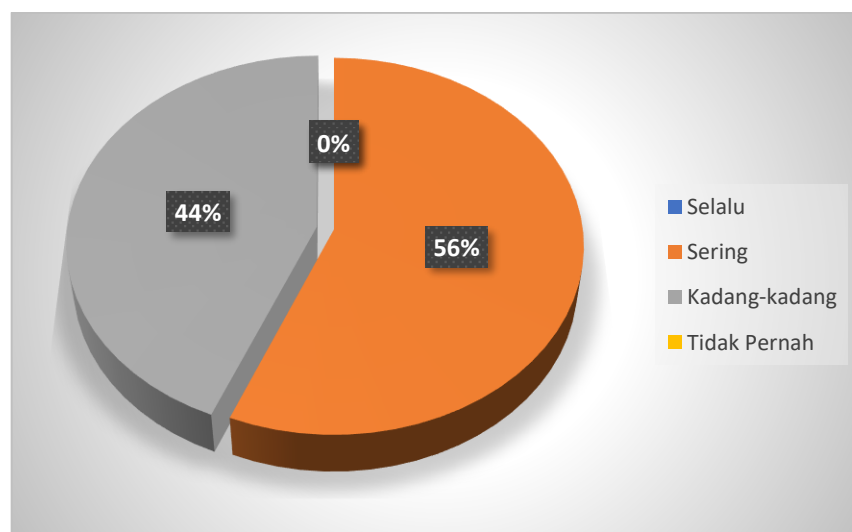


Diagram 4. 7 Pendamping mengunjungi rumah peserta yang tidak hadir dalam pertemuan kelompok

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.7 menunjukkan bahwa 56% responden menjawab “sering” dan 44% responden menjawab “kadang-kadang” terhadap pernyataan “Pendamping mengunjungi rumah peserta yang tidak hadir dalam

pertemuan kelompok”, dikarenakan ada kesepakatan antara peserta dan pendamping bahwa pertemuan dilaksanakan ditempat yang telah ditentukan maka dari itu ketika ada peserta yang tidak hadir lebih dari 3 kali maka pendamping akan mengunjungi peserta tersebut untuk menanyakan ada kendala apa dan bagaimana kelanjutannya sebagai peserta PKH. Artinya, pendamping dan KPM memiliki kesepakatan bersama guna memaksimalkan keberlangsungan program keluarga harapan ini.

### 3. Pendamping memastikan peserta menerima bantuan tepat jumlahnya

Besaran bantuan yang diterima oleh peserta PKH menyesuaikan dengan kriteria dari keluarga penerima manfaat itu sendiri. Pendamping memastikan bantuan tepat jumlahnya agar bantuan tersebut tepat sasaran dan sesuai dengan jumlah yang seharusnya diterima.

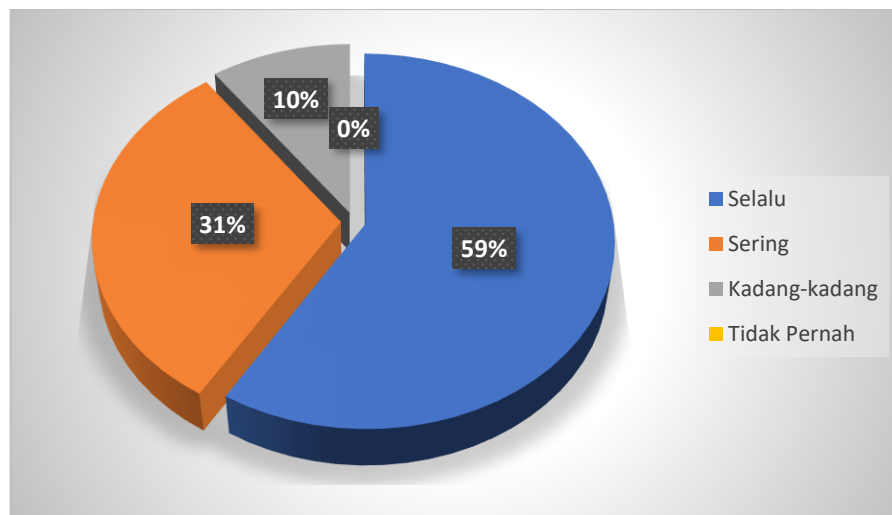


Diagram 4. 8 Pendamping memastikan peserta menerima bantuan tepat jumlahnya

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.8 menunjukkan bahwa 59% responden menjawab “selalu” dan 31% responden menjawab “sering” terhadap pernyataan “Pendamping memastikan peserta menerima bantuan tepat jumlahnya”. Jika dijumlahkan maka perolehan persentasenya menjadi 90% pendamping PKH memastikan KPM menerima bantuan tepat jumlahnya. Ketepatan jumlah pada saat KPM menerima bantuan adalah hal yang seringkali diperbincangkan antara pendamping dengan yang bersangkutan. Apakah KPM menerima sesuai dengan jumlah seharusnya atau bahkan tidak. Ketika penerimaan telah sesuai maka pendamping akan merasa lega dan tidak khawatir tetapi jika terjadi sebaliknya maka ada beberapa kemungkinan yang bisa saja terjadi yang nantinya pasti akan dibicarakan bersama dengan pihak yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendamping pasti akan memastikan pesertanya menerima bantuan tepat sesuai jumlah yang harus diterimanya agar tidak terjadi selisih paham antara satu dengan yang lain.

#### 4. Pendamping memastikan kehadiran peserta dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan

Kehadiran peserta merupakan hal terpenting dalam setiap kegiatan pertemuan yang dilakukan, karena peserta/KPM PKH merupakan seorang/individu yang bertanggung jawab atas komitmen mereka sendiri yang mana dengan kehadirannya tersebut KPM tidak tertinggal materi-materi yang disampaikan pendamping, maka dari itu pendamping pasti akan memastikan pesertanya untuk hadir disetiap rangkaian kegiatan yang dilakukan.

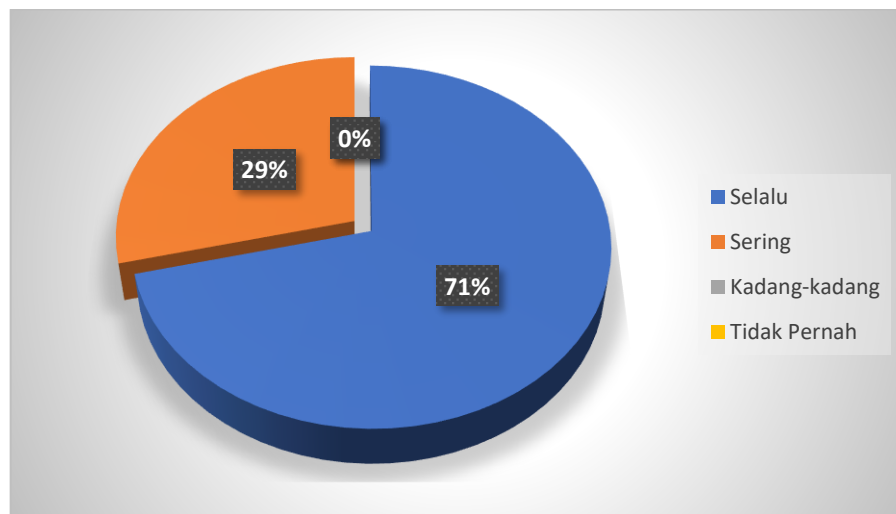


Diagram 4. 9 Pendamping memastikan kehadiran peserta dalam setiap kegiatan

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.9 menunjukkan bahwa 71% responden menjawab “selalu” terhadap pernyataan “Pendamping memastikan kehadiran peserta dalam setiap kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendamping peduli akan kehadiran peserta PKH sehingga pendamping pasti memastikan pesertanya hadir sesuai jumlah anggota kelompoknya. Kehadiran peserta ini merupakan satu hal yang membuat program tersebut maju dan berjalan dengan semestinya. Maka dari itu kerjasama antara pendamping dan KPM terkait kehadiran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

#### 5. Terdapat dokumentasi pada setiap kegiatan yang dilakukan

Dokumentasi disini adalah catatan kejadian yang dilakukan untuk pengumpulan bukti dan keterangan terkait suatu hal yakni kegiatan pertemuan yang dilakukan antara pendamping dengan peserta PKH.

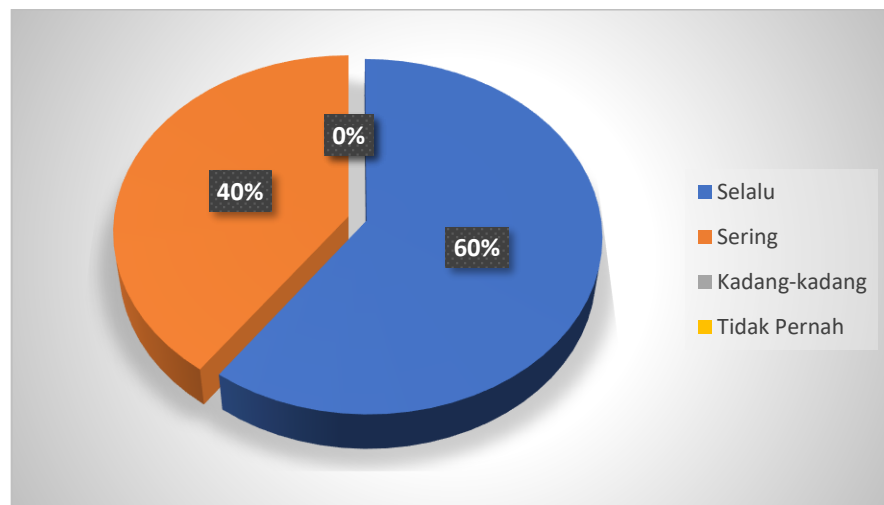


Diagram 4. 10 Terdapat dokumentasi pada setiap kegiatan

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.10 menunjukkan bahwa 60% responden menjawab “selalu” terhadap pernyataan “Terdapat dokumentasi pada setiap kegiatan”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan pertemuan yang dilakukan pasti terdapat dokumentasi yang mana dokumentasi tersebut dijadikan sebagai arsip dan juga bukti bahwa kegiatan memang benar dilakukan.

Berdasarkan jawaban seluruh item pernyataan aspek kemampuan konseptual pendamping, kemudian akan dilakukan rekapitulasi perhitungan untuk mendapatkan skor total dari seluruh item pernyataan pada aspek tersebut. Adapun hasil rekapitulasi pada aspek kemampuan konseptual adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Aspek Kemampuan Konseptual Pendamping PKH

| Pernyataan  | Alternatif Jawaban |    |    |    | Skor Aktual | Skor Ideal  |
|---|--------------------|----|----|----|-------------|-------------|
|   | 1                  | 2  | 3  | 4  |             |             |
| 1. Pendamping melakukan kunjungan rumah kepada peserta                                    | 6                  | 19 | 35 | 20 | 229         | 320         |
| 2. Pendamping mengunjungi rumah peserta yang tidak hadir dalam pertemuan kelompok         | 0                  | 35 | 45 | 0  | 207         | 320         |
| 3. Pendamping memastikan peserta menerima bantuan tepat jumlahnya                         | 0                  | 8  | 25 | 47 | 279         | 320         |
| 4. Pendamping memastikan kehadiran peserta dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan | 0                  | 0  | 23 | 57 | 296         | 320         |
| 5. Terdapat dokumentasi pada setiap kegiatan yang dilakukan                               | 0                  | 0  | 32 | 48 | 288         | 320         |
| <b>Jumlah</b>   |                    |    |    |    | <b>1299</b> | <b>1600</b> |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 5 item pernyataan yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan konseptual pendamping PKH berdasarkan jawaban seluruh responden adalah sebesar 1299 yang terdiri dari skor tertinggi sebesar 296 dan skor terendah sebesar 207. Skor total tersebut lalu dihitung untuk menentukan tingkat kemampuan pendamping pada aspek kemampuan konseptual. Jika digambarkan dengan menggunakan garis kontinum, maka hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Skor Tertinggi

$$ST = \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 4 \times 5 \times 80$$

$$= 1600$$

## 2. Skor Terendah

$$\begin{aligned} SR &= \text{Nilai Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 5 \times 80 \\ &= 400 \end{aligned}$$

## 3. Range ( $r$ )

$$\begin{aligned} r &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 1600 - 400 \\ &= 1200 \end{aligned}$$

## 4. Kelas ( $k$ )

$$k = 3 \text{ (Tinggi, Sedang, Rendah)}$$

## 5. Interval ( $i$ )

$$i = \frac{r}{k} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{3} = \frac{1600 - 400}{3} = \frac{1200}{3} = 400$$

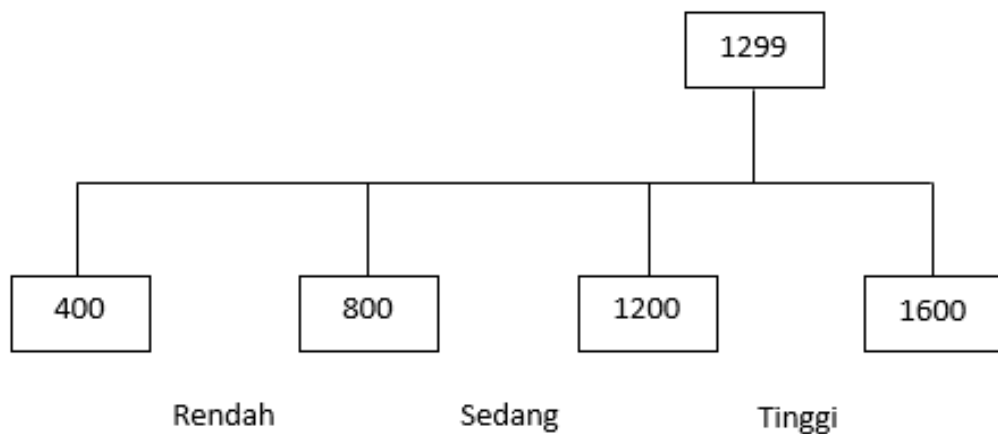
Keterangan:

- a. Rendah = 400 - 800
- b. Sedang = 800 - 1200
- c. Tinggi = 1200 - 1600

Rumus diatas menjelaskan bahwa nilai skor tertinggi untuk aspek kemampuan konseptual adalah 296 skor sedangkan yang terendah adalah 207 dan 229. Maka, interval yang digunakan untuk memberikan jangkauan ke setiap tingkatnya adalah 400.

## 6. Skala Kontinum

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh gambaran tentang aspek kemampuan konseptual pendamping PKH seperti garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Garis Kontinum Aspek Kemampuan Konseptual

Berdasarkan garis kontinum diatas secara keseluruhan jawaban responden dan total skor mengenai aspek kemampuan konseptual pendamping PKH adalah 1299. Hal tersebut diakibatkan karena pendamping dapat memahami kewajibannya atau tugasnya sesuai dengan pedoman pelaksanaan PKH dengan baik seperti memastikan peserta menerima bantuan tepat jumlahnya, memastikan kehadiran peserta dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan, dan selalu terdapat dokumentasi di setiap kegiatan. Namun, pada kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) pendamping masih belum optimal dalam pelaksanaannya.

#### 4.2.5 Aspek Kemampuan Hubungan Interpersonal

##### 1. Pendamping mengenali setiap peserta dalam setiap kegiatan

Mengenali peserta merupakan hal yang dapat dilakukan pendamping, karena ketika melakukan interaksi dengan KPM harus terjalin komunikasi yang baik, apabila komunikasi telah terjalin dengan baik maka hal ini menunjukkan bahwa pendamping dapat mengenali peserta PKH dalam kegiatan pertemuan yang dilakukan.

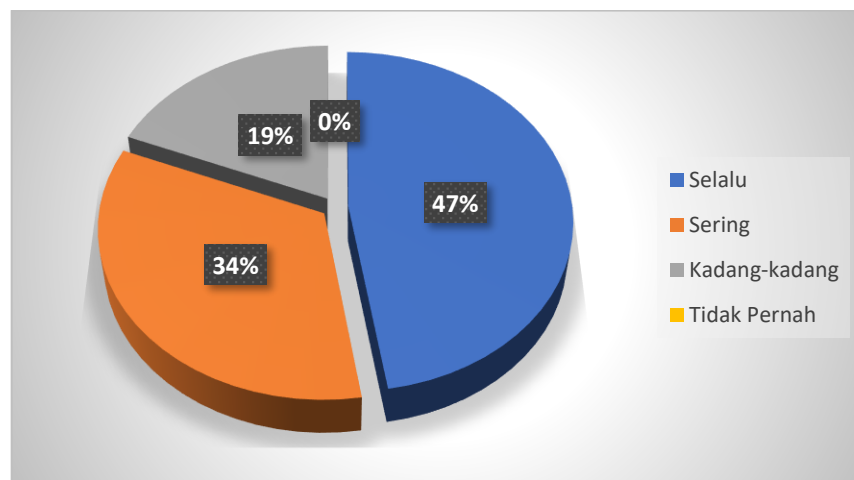


Diagram 4. 11 Pendamping mengenali setiap peserta dalam setiap kegiatan

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.11 menunjukkan bahwa 47% responden menjawab “selalu” dan jawaban “sering” sebesar 34% terhadap pernyataan “Pendamping mengenali setiap peserta dalam setiap kegiatan”. Jika dijumlahkan maka persentasenya adalah 81% pendamping mengenali KPM. Rasio dampingan untuk satu orang pendamping adalah 1 berbanding 200 hingga 250 KM (Keluarga Miskin). Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengenali peserta PKH pendamping belum maksimal dikarenakan banyaknya

peserta dampingan pendamping. Sehingga pendamping belum bisa mengenali seluruh peserta dampingannya.

2. Pendamping melakukan kerjasama dengan Ketua Kelompok ketika akan melakukan pertemuan

Kerja sama dapat membantu membangun kepercayaan. Saat bekerjasama pendamping dan ketua kelompok harus belajar untuk saling menghargai dan mengandalkan satu sama lain demi mencapai tujuan bersama.

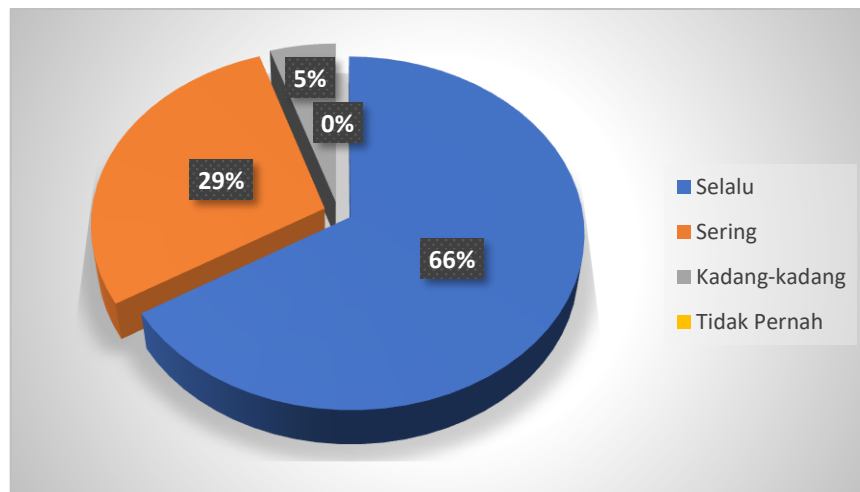


Diagram 4. 12 Pendamping melakukan kerjasama dengan Ketua Kelompok

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.12 menunjukkan bahwa 66% responden menjawab “selalu” dan jawaban “sering” sebesar 29% terhadap pernyataan “Pendamping melakukan kerjasama dengan ketua kelompok”. Jika dijumlahkan persentase yang diperoleh adalah 95% pendamping telah bekerjasama dengan ketua kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini peran ketua dan pendamping telah menunjukkan bahwa keduanya selalu bekerjasama dengan baik guna mensukseskan kegiatan pertemuan yang dilakukan. Seperti,

pendamping menginformasikan kepada ketua kelompok bahwa akan melakukan pertemuan bulanan kelompok (ketua membantu menginformasikan kegiatan pertemuan kepada peserta yang lainnya), ketua kelompok membantu menyiapkan tempat pertemuan sesuai dengan kesepakatan dalam kegiatan yang akan dilakukan (pertemuan kelompok), dan lain sebagainya.

### 3. Pendamping sabar mendengarkan keluhan saya

Keluhan yang dirasakan oleh peserta tentunya akan disampaikan kepada pendamping yang mendampinginya. Oleh sebab itu, diperlukan kesabaran dalam setiap mendengarkan keluhan peserta agar tetap terjalin silaturahmi yang baik diantara keduanya.

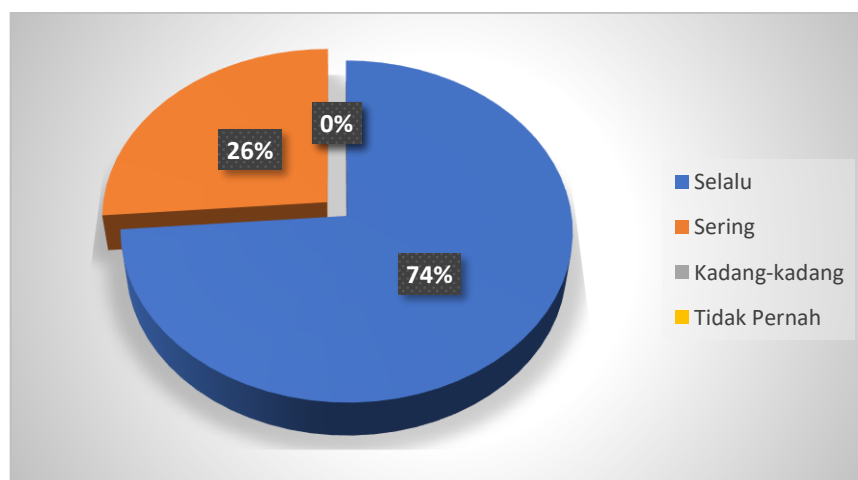


Diagram 4. 13 Pendamping sabar mendengar keluhan KPM

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.13 menunjukkan bahwa 74% responden menjawab “selalu” terhadap pernyataan “Pendamping sabar mendengar keluhan KPM”. Hal ini menunjukkan bahwa ketika peserta mengalami kendala atau masalah, pendamping dengan sabar mendengarkan keluhan tersebut agar

meringankan beban peserta. Seperti permasalahan mengenai data balita dari keluarga KPM yang belum masuk didalam bantuan PKH, pendamping senantiasa menampung keluhan dan berdiskusi dengan yang bersangkutan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Benar saja kenyataannya peserta tersebut belum membuat Akta Kelahiran sang anak sehingga membuat balita tidak masuk dalam bantuan PKH. Artinya, dalam perihal mendengarkan keluhan peserta pendamping telah melakukan dengan baik.

#### 4. Pendamping memberikan motivasi kepada saya

Pemberian motivasi diberikan agar peserta senantiasa semangat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama. Pemberian motivasi juga dapat membantu proses berjalannya PKH.

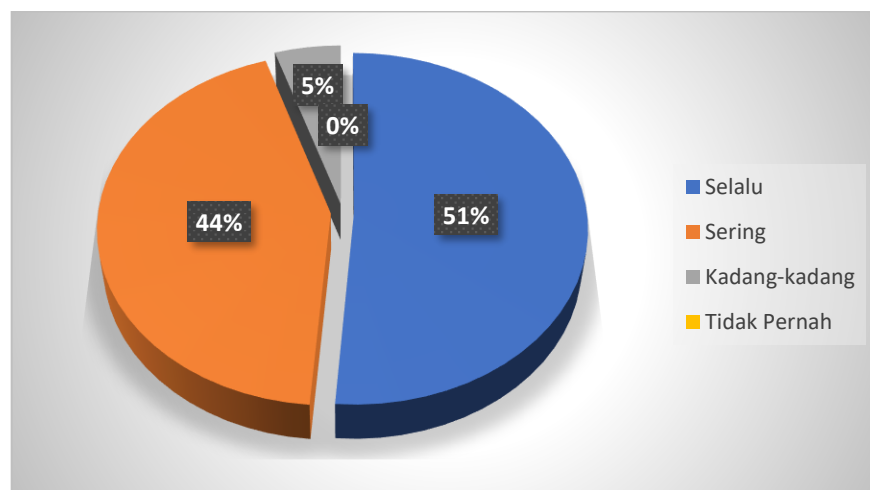


Diagram 4. 14 Pendamping memberikan motivasi kepada KPM

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.14 menunjukkan bahwa 44% responden menjawab “sering” dan 5% menjawab “kadang-kadang” terhadap pernyataan “Pendamping memberikan motivasi kepada KPM”, sehingga jika keduanya

dijumlahkan maka memperoleh persentase sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemberian motivasi kepada peserta PKH, masih perlu ditingkatkan lagi dalam pelaksanaannya. Motivasi merupakan hal positif yang dapat dilakukan pendamping yang berupa dorongan dan semangat agar peserta senantiasa hadir didalam setiap kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali seperti kegiatan P2K2, disini pendamping sering mengingatkan bahwa ketika menerima bantuan sosial jangan hanya menginginkan bantuannya saja tetapi harus mau ikut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar peserta dapat termotivasi dan mau ikut andil.

#### 5. Pendamping memberikan saran/solusi atas keluhan saya

Saran/solusi diberikan ketika peserta menyampaikan keluhan/kendala dari permasalahan yang mereka hadapi. Pendamping memberikan saran/solusi tersebut sesuai dengan permasalahan yang peserta alami.

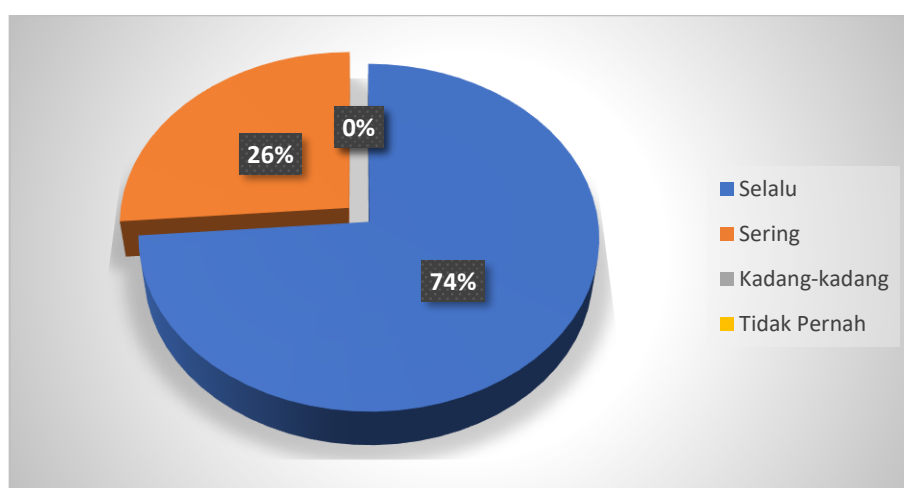


Diagram 4. 15 Pendamping memberikan saran/solusi atas keluhan KPM

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.15 menunjukkan bahwa 74% responden menjawab “selalu” terhadap pernyataan “Pendamping memberikan saran/solusi atas keluhan KPM”. Hal ini menunjukkan bahwa pendamping PKH membantu peserta dalam mengatasi permasalahan dengan memberikan saran atau solusi serta upaya penyelesaian yang dialaminya. Seperti kasus balita yang belum masuk didalam bantuan PKH, ketika melakukan diskusi dengan yang bersangkutan ternyata balita tersebut belum mempunyai Akta Kelahiran yang mana pendamping langsung memberitahu untuk segera mengurus berkas balita tersebut lalu diberikan kepada ketua kelompok dan nanti akan dilakukan perbaikan data oleh pendamping.

#### 6. Saya mendapat informasi terbaru dari pendamping

Informasi terbaru yang dimiliki pendamping pasti akan disampaikan kepada seluruh peserta dampungannya, bisa melalui ketua kelompok dan juga ketika pertemuan bulanan.

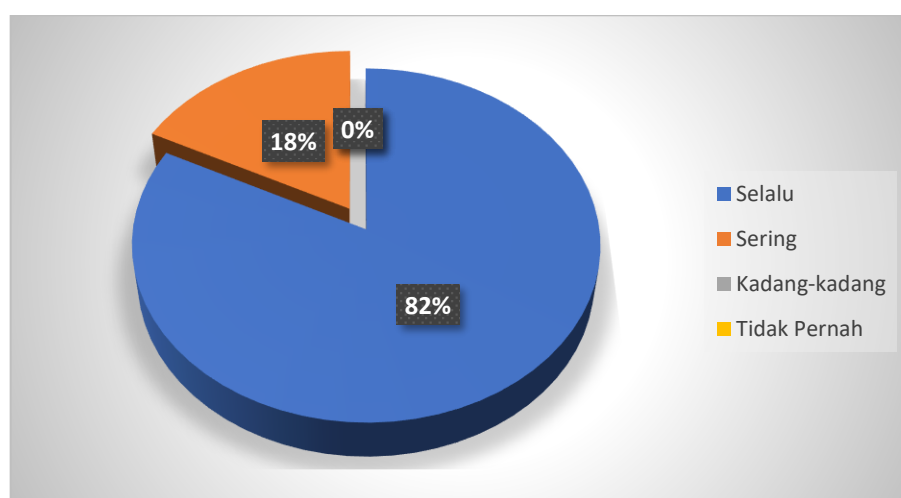


Diagram 4. 16 Peserta mendapatkan informasi terbaru dari pendamping

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.16 menunjukkan bahwa 82% responden menjawab “selalu” terhadap pernyataan “Peserta mendapatkan informasi terbaru dari pendamping”. Informasi-informasi terbaru yang dimiliki pendamping hendaknya langsung diberitahukan kepada KPM. Pada penelitian ini, jawaban keseluruhan responden menyatakan bahwa KPM pasti menerima informasi terbaru dari pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa pendamping akan menyampaikan kepada KPM baik secara kolektif melalui ketua kelompok ataupun dalam pertemuan kelompok.

#### 7. Pendamping menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami

Bahasa merupakan jembatan awal komunikasi antara pendamping dan peserta PKH. Bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami akan memudahkan interaksi antara pihak-pihak terkait.

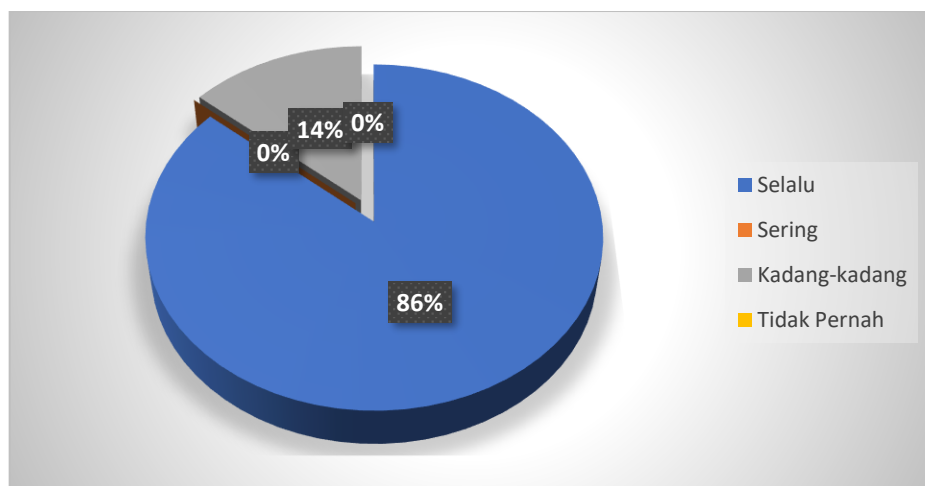


Diagram 4. 17 Pendamping menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan diagram 4.17 menunjukkan bahwa 86% responden menjawab “selalu” terhadap pernyataan “Pendamping menggunakan bahasa

yang mudah dimengerti”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendampingan kepada KPM pendamping menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami sehingga KPM paham apa yang disampaikan baik mengenai materi-materi modul dalam pertemuan P2K2 atau ketika berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan jawaban seluruh item pernyataan aspek kemampuan hubungan interpersonal pendamping, kemudian akan dilakukan perhitungan untuk mendapatkan skor total dari seluruh item pernyataan pada aspek tersebut. Adapun hasil rekapitulasi pada aspek kemampuan hubungan interpersonal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Aspek Kemampuan Hubungan Interpersonal Pendamping PKH

| Pernyataan  | Alternatif Jawaban |    |    |    | Skor Aktual | Skor Ideal  |
|---|--------------------|----|----|----|-------------|-------------|
|   | 1                  | 2  | 3  | 4  |             |             |
| 1. Pendamping mengenali setiap peserta dalam setiap kegiatan                            | 0                  | 15 | 27 | 38 | 263         | 320         |
| 2. Pendamping melakukan kerjasama dengan Ketua Kelompok ketika akan melakukan pertemuan | 0                  | 4  | 23 | 53 | 289         | 320         |
| 3. Pendamping sabar mendengarkan keluhan saya   | 0                  | 0  | 21 | 59 | 299         | 320         |
| 4. Pendamping memberikan motivasi kepada saya   | 0                  | 4  | 35 | 41 | 277         | 320         |
| 5. Pendamping memberikan saran/solusi atas keluhan saya                                 | 0                  | 0  | 21 | 59 | 299         | 320         |
| 6. Saya mendapat informasi terbaru dari pendamping                                      | 0                  | 0  | 14 | 66 | 306         | 320         |
| 7. Pendamping menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami                     | 0                  | 11 | 0  | 69 | 298         | 320         |
| <b>Jumlah</b>   |                    |    |    |    | <b>2031</b> | <b>2240</b> |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 7 item pernyataan yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan hubungan interpersonal pendamping PKH berdasarkan jawaban seluruh responden adalah sebesar 2031 yang terdiri dari skor tertinggi sebesar 306 dan skor terendah sebesar 263 dan 277. Skor total tersebut dihitung untuk menentukan tingkat kemampuan pendamping pada aspek kemampuan hubungan interpersonal. Jika digambarkan dengan menggunakan garis kontinum, maka hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Skor Tertinggi

$$\begin{aligned} ST &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 4 \times 7 \times 80 \\ &= 2240 \end{aligned}$$

### 2. Skor Terendah

$$\begin{aligned} SR &= \text{Nilai Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 7 \times 80 \\ &= 560 \end{aligned}$$

### 3. Range ( $r$ )

$$\begin{aligned} r &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 2240 - 560 \\ &= 1680 \end{aligned}$$

### 4. Kelas ( $k$ )

$$k = 3 \text{ (Tinggi, Sedang, Rendah)}$$

### 5. Interval ( $i$ )

$$i = \frac{r}{k} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{3} = \frac{2240 - 560}{3} = \frac{1680}{3} = 560$$

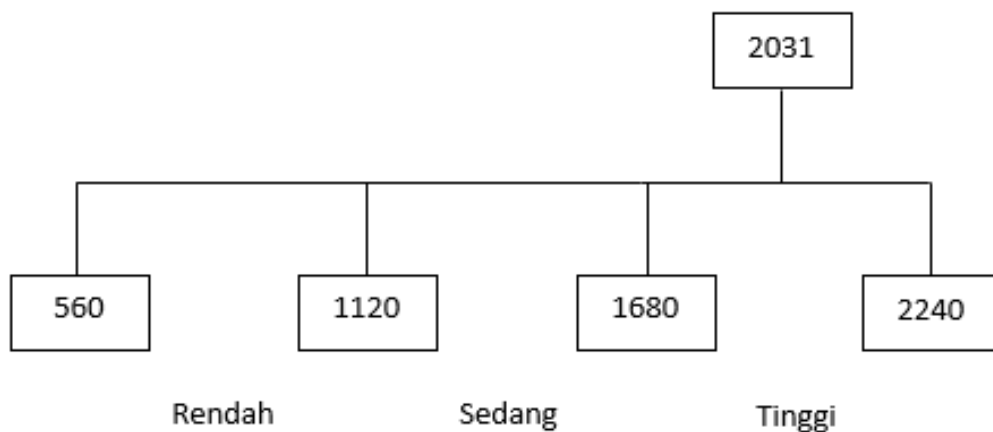
Keterangan:

- a. Rendah = 560 - 1120
- b. Sedang = 1120 - 1689
- c. Tinggi = 1680 - 2240

Rumus diatas menjelaskan bahwa nilai skor tertinggi untuk aspek kemampuan hubungan interpersonal adalah 306 skor sedangkan yang terendah adalah 263 dan 277. Maka, interval yang digunakan untuk memberikan jangkauan ke setiap tingkatnya adalah 560.

## 6. Skala Kontinum

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh gambaran tentang aspek kemampuan hubungan interpersonal pendamping PKH seperti garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Garis Kontinum Aspek Kemampuan Hubungan Interpersonal

Berdasarkan garis kontinum diatas secara keseluruhan jawaban responden dan total skor mengenai aspek kemampuan hubungan interpersonal pendamping PKH adalah 2031. Hal tersebut diakibatkan karena pendamping memiliki hubungan yang baik dengan KPM sehingga kemampuan komunikasi pendamping kepada KPM berada pada kategori sangat baik yang menyebabkan KPM merasa tidak sungkan dan memahami apa yang disampaikan pendamping.

Dapat disimpulkan bahwa dari 17 pernyataan diatas diketahui bahwa pada aspek kemampuan teknis poin perbaikan data peserta masih harus ditingkatkan lagi pelaksanaannya agar tidak terjadi *inclusion* dan *exclusion error*. Pada aspek kemampuan teknis pendamping belum optimal dalam pelaksanaan perbaikan data peserta, pada aspek konseptual poin kunjungan rumah kepada KPM pun masih belum maksimal karena banyaknya peserta dampingan pendamping. Dan pada aspek kemampuan hubungan interpersonal pada poin pendamping mengenal peserta PKH dan pendamping memberikan motivasi kepada peserta juga masih perlu dititngkatkan lagi. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.10 terkait hasil penelitian.

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Penelitian

| Aspek            | Pernyataan   | Total Skor | Skor Ideal |
|------------------|--|------------|------------|
| Kemampuan Teknis | Pendamping menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial | 298        | 320        |
|                  | Pendamping mencatat kegiatan pertemuan   | 281        | 320        |
|                  | Data peserta dilakukan perbaikan   | 264        | 320        |

| Aspek                            | Pernyataan   | Total Skor | Skor Ideal |
|----------------------------------|--|------------|------------|
|                                  | Pendamping menyediakan daftar hadir setiap pertemuan                                   | 315        | 320        |
|                                  | Pendamping menggunakan modul di setiap pertemuan kelompok                              | 306        | 320        |
| Kemampuan Konseptual             | Pendamping melakukan kunjungan rumah kepada peserta                                    | 229        | 320        |
|                                  | Pendamping mengunjungi rumah peserta yang tidak hadir dalam pertemuan kelompok         | 207        | 320        |
|                                  | Pendamping memastikan peserta menerima bantuan tepat jumlahnya                         | 279        | 320        |
|                                  | Pendamping memastikan kehadiran peserta dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan | 296        | 320        |
|                                  | Terdapat dokumentasi pada setiap kegiatan yang dilakukan                               | 288        | 320        |
| Kemampuan Hubungan Interpersonal | Pendamping mengenali setiap peserta dalam setiap kegiatan                              | 263        | 320        |
|                                  | Pendamping melakukan kerjasama dengan Ketua Kelompok ketika akan melakukan pertemuan   | 289        | 320        |
|                                  | Pendamping sabar mendengarkan keluhan saya   | 299        | 320        |
|                                  | Pendamping memberikan motivasi kepada saya   | 277        | 320        |
|                                  | Pendamping memberikan saran/solusi atas keluhan saya                                   | 299        | 320        |
|                                  | Saya mendapat informasi terbaru dari pendamping  | 306        | 320        |
|                                  | Pendamping menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami                       | 298        | 320        |

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang Kinerja Pendamping PKH di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, maka dibawah ini terdapat uraian mengenai pembahasan penelitian yang terdiri dari analisis penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis sumber.

### **4.3.1 Analisis Hasil Penelitian**

Adapun pembahasan mengenai hasil penelitian tentang Kinerja Pendamping PKH pada aspek kemampuan teknis, konseptual, dan hubungan interpersonal yang telah diperoleh melalui kuisioner sebagai berikut :

#### **1. Aspek Kemampuan Teknis**

Menurut Veithzal Rivai (2004:324), kemampuan teknis merupakan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan peralatan yang digunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang diperolehnya. Dalam aspek kemampuan teknis diantaranya mencakup tentang Pendamping menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial, Pendamping mencatat kegiatan pertemuan, Data peserta dilakukan perbaikan, Pendamping menyediakan daftar hadir setiap pertemuan, dan Pendamping menggunakan modul di setiap pertemuan kelompok. Dengan adanya aspek ini dapat terlihat bagaimana kinerja pendamping pada kemampuan teknis kepada kpm.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa pernyataan mengenai aspek kemampuan teknis pendamping, sebagian besar kpm menjawab bahwa dalam aspek ini termasuk pada kategori tinggi. Hal ini ditentukan dari hasil rekapitulasi aspek kemampuan teknis pendamping PKH yang memperoleh skor mencapai 1464 dari skor ideal yaitu 1600. Hasil tersebut merupakan pencapaian yang baik bagi pendamping yang menunjukkan bahwa Pendamping PKH

memiliki kinerja yang baik. Meskipun pada salah satu pernyataan mendapatkan skor terendah yakni 264 mengenai perbaikan data peserta.

## 2. Aspek Kemampuan Konseptual

Kemampuan konseptual menurut Veithzal Rivai (2004:324) adalah kemampuan untuk memahami tugas, fungsi serta tanggung jawab seorang karyawan. Dalam penelitian ini aspek kemampuan konseptual mencakup tentang Pendamping melakukan kunjungan rumah kepada KPM, Pendamping mengunjungi rumah peserta yang tidak hadir dalam pertemuan kelompok, Pendamping memastikan peserta menerima bantuan tepat jumlahnya, Pendamping memastikan kehadiran peserta dalam setiap rangkaian kegiatan, dan terdapat dokumentasi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya aspek ini dapat terlihat bagaimana kinerja pendamping pada kemampuan konseptual kepada kpm.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa pernyataan mengenai aspek kemampuan konseptual pendamping, kpm menjawab bahwa dalam aspek ini termasuk pada kategori tinggi dengan perolehan skor 1299 dari skor ideal yaitu 1600. Dengan hasil tersebut pendamping PKH telah melakukan tugasnya dengan baik, namun pada pernyataan mengenai *home visit* (kunjungan rumah) masih perlu adanya peningkatan kemampuan pendamping terhadap KPM dikarenakan kegiatan tersebut belum terlaksana dengan maksimal. Mengingat rasio dampingan 1:250 KPM pada setiap pendamping.

### 3. Aspek Kemampuan Hubungan Interpersonal

Kemampuan hubungan interpersonal merupakan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memotivasi karyawan, dan lain-lain (Veithzai Rivai, 2004:324). Aspek kemampuan hubungan interpersonal ini mencakup beberapa pernyataan diantaranya Pendamping mengenali setiap peserta dan Pendamping hadir dalam setiap kegiatan, Pendamping melakukan kerjasama dengan ketua kelompok ketika akan melakukan pertemuan, sabar mendengarkan keluhan KPM, Pendamping memberikan motivasi kepada KPM, Pendamping memberikan saran/solusi atas keluhan KPM, KPM mendapatkan informasi terbaru dari pendamping, dan Pendamping menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Dengan adanya aspek ini dapat terlihat bagaimana kinerja pendamping pada kemampuan hubungan interpersonal kepada kpm.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa pernyataan mengenai aspek kemampuan hubungan interpersonal pendamping, sebagian besar kpm menjawab bahwa dalam aspek ini termasuk pada kategori tinggi dengan perolehan skor sebesar 2031 dari skor ideal yakni 2240. Namun, pada pernyataan pertama yakni terkait Pendamping mengenali setiap peserta dalam setiap kegiatan memperoleh skor rendah yaitu 263, dan pernyataan Pendamping memotivasi KPM juga mendapatkan skor rendah yakni 277 yang mana pada aspek ini masih perlu dilakukan peningkatan agar menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan dampingan kepada KPM.

### 4.3.2 Analisis Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas ditemukan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dijelaskan lebih rinci yakni sebagai berikut:

#### 1. Perbaikan data peserta PKH

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kemampuan teknis terdapat pernyataan dengan skor terendah yakni mengenai perbaikan data peserta PKH. Dalam hal ini, memang pelaksanaannya terbilang belum optimal dikarenakan kurangnya kegiatan home visit pendamping sehingga tidak tercatat pembaruan-pembaruan pada keluarga penerima manfaat (KPM). Begitupun dengan KPM itu sendiri terkadang tidak melaporkan pembaruan nya kepada pendamping. Sehingga terjadilah *inclusion* dan *exclusion error*.

Tujuan dari perbaikan data adalah untuk memperoleh kondisi terkini anggota KPM PKH. Data tersebut nantinya digunakan sebagai data dasar program perlindungan sosial. Khusus PKH, data tersebut digunakan untuk verifikasi, penyaluran dan penghentian bantuan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kerjasama antara KPM dan pendamping dalam hal perbaikan data peserta agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.

#### 2. Belum optimalnya pelaksanaan *home visit* kepada KPM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kemampuan konseptual terdapat pernyataan dengan skor terendah yakni terkait kegiatan *home visit* pendamping. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa

pengetahuan dan pemahaman konteks kegiatan yang dilakukan pendamping PKH tergolong baik dengan skor 1299. Pendamping sebenarnya memahami pemahaman tugas yang dimiliki, khususnya dalam banyaknya kegiatan pertemuan kelompok yang dilaksanakan dengan baik. Namun, pada kegiatan kunjungan rumah memang belum maksimal dalam pelaksanaannya dikarenakan banyaknya jumlah dampingan pendamping.

Kunjungan rumah dilakukan apabila ada kendala yang perlu ditangani dan ketika ada tugas dari kementerian. Kunjungan rumah dilakukan guna mengetahui latar belakang dari keseluruhan anggota keluarga mereka. Selain itu, kunjungan rumah dilakukan untuk membantu pendamping dalam memilih dan menerapkan metode pendampingan, pemetaan permasalahan keluarga KPM serta mencari solusi dari persoalan yang dihadapi dan memastikan bantuan diterima oleh KPM.

3. Pendamping belum mengenal seluruh KPM sehingga belum optimal dalam memberikan motivasi kepada KPM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek hubungan interpersonal terdapat 2 pernyataan dengan skor terendah yakni mengenai pendamping belum mengenal seluruh KPM dan pendamping belum optimal dalam memberikan motivasi kepada KPM. Sikap dan perilaku yang diperlihatkan pendamping sudah tergolong baik. Namun, terkait belum mengenal seluruh KPM disebabkan karena pendamping memiliki jumlah dampingan diatas 200 KPM. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada

pada buku kerja pendamping dan operator PKH. Dalam proses saling mengenal itu membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi wajar saja apabila pendamping belum bisa mengenal seluruh damping nya. Untuk itu diperlukan kontak secara terus menerus agar dapat mengenal satu sama lain. Mulai dari kegiatan yang dilakukan setiap bulan (Rutinan P2K2) atau dilakukannya home visit kepada KPM. Dimana dalam berbagai kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan perubahan positif bagi kedua belah pihak yakni pendamping dan damping nya menjadi saling mengenal.

Berikutnya, pendamping belum optimal dalam memberikan motivasi kepada KPM. Faktor motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja dalam kewajiban tugasnya. Artinya, dalam pemberian motivasi pendamping PKH dapat memberikan respon positif kepada KPM dalam situasi yang sedang dialaminya baik secara individual maupun keseluruhan dengan KPM didalam pertemuan kelompok. Biasanya dalam pemberian motivasi pendamping menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi KPM seperti Ibu A selalu merasa tidak percaya diri karena anaknya telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA lalu mengikuti program KIP Kuliah dan lolos di Perguruan Tinggi Negeri yakni Institut Teknologi Bandung (ITB). Anak dari beliau ini selalu merasa bahwa nanti dia akan diolok oleh teman nya karena ibunya merupakan anggota PKH. Tapi ibu A meyakinkan anaknya untuk tetap percaya diri karena masuk perguruan tinggi tersebut tidak mudah dan menjadi suatu kebanggaan bagi orangtua apalagi ibu A karena bisa lolos dengan kemampuan anaknya. Dalam hal ini, pendamping pun meyakinkan

ibu A bahwa tidak apa menjadi anggota PKH, toh anak ibu A ini lolos dengan kemampuan dan kegigihan nya sendiri untuk mencapai impiannya. Selama itu tidak merugikan orang lain dukungan orangtua itu perlu. Maka, pendamping memberikan semangat kepada ibu A untuk terus mendukung anaknya dan membuktikan bahwa meskipun dari anggota PKH pasti bisa mengejar impiannya.

#### **4.3.3 Analisis Kebutuhan**

Berdasarkan hasil analisis masalah tentang kinerja pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, telah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kinerja pendamping PKH masuk kedalam kategori tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa pendamping PKH memiliki kinerja yang bagus. Namun ditemukan beberapa permasalahan yang perlu ditangani oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga aspek yang diteliti pendamping PKH masih kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan pendamping seperti kegiatan *home visit* kepada KPM PKH. *Home visit* merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilaksanakan pendamping dengan tujuan untuk lebih mengenal dampingannya secara personal dan mengetahui latar belakang dari keseluruhan anggota keluarga penerima manfaat. Dikarenakan dampingan pendamping berjumlah melebihi 200 KPM maka pendamping membuat kesepakatan bersama agar KPM senantiasa

mengikuti segala rangkaian kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan PKH itu sendiri. Kehadiran inilah yang dimanfaatkan pendamping untuk menggali permasalahan yang dihadapi KPM beserta cara penyelesaiannya.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah tersebut saling berkaitan satu sama lain yang menyebabkan kurang optimalnya pendamping dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu, diperlukan adanya peningkatan kapasitas pendamping PKH.

Peningkatan kapasitas pendamping PKH diperlukan agar pendamping PKH secara berkala dapat mengetahui dan memahami kebijakan PKH, menerapkan etika pendampingan sosial kepada KPM, dan melaksanakan pendampingan sosial sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain itu, hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai bentuk dukungan kepada pendamping untuk melakukan proses pendampingan kepada KPM. Lebih lanjut, hal ini juga diperlukan agar KPM lebih dapat merasakan manfaat dari pelayanan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH sehingga tujuan program dapat lebih mudah terealisasi dengan baik.

#### **4.3.4 Analisis Sistem Sumber**

Upaya untuk memenuhi kebutuhan, sistem sumber merupakan hal dasar yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dari pendamping PKH di Kelurahan Setiamanah. Allen Pincus dan Anne Minahan dalam Dwi Heru Sukoco (2011:36) membagi sistem sumber kesejahteraan sosial kedalam tiga jenis yaitu; sistem sumber informal, sistem sumber formal, dan sistem sumber kemasyarakatan. Berdasarkan hasil analisis tentang masalah dan kebutuhan

diatas, diketahui sistem sumber yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut antara lain:

#### 1. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal seringkali disebut juga sistem sumber alamiah merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan yang berupa dukungan emosional dan afeksi, nasihat dan informasi. Sistem sumber ini dalam penggunaannya tidak menggunakan prosedur, sifatnya tanpa pamrih, ikhlas, jujur, penuh persahabatan, cinta kasih, dan tidak ada latar belakang yang tidak baik. Hubungan antar pendamping PKH dalam penelitian ini dapat menjadi sumber informal, seperti saling memberikan informasi mengenai pelayanan pendampingan PKH kepada KPM dan dapat memberikan dukungan terhadap permasalahan yang dialami kepada sesama pendamping PKH.

#### 2. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal merupakan sistem sumber yang diperoleh dari keanggotaannya dalam suatu organisasi atau asosiasi formal yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung kepada anggotanya. Sumber ini dapat digunakan apabila orang itu telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh sumber tersebut. Sistem sumber formal yang dapat digunakan adalah koordinator kota sehingga dapat membantu pendamping PKH dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan pedoman pelaksanaan PKH.

### 3. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan sumber (lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta) yang dapat memberikan bantuan pada masyarakat umum. Sistem sumber kemasyarakatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan frekuensi kegiatan yang dilakukan oleh pendamping PKH kepada KPM adalah Dinas Sosial Kota Cimahi. Dinas Sosial Kota Cimahi merupakan instansi yang berhubungan langsung dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelayanan PKH di masyarakat yang bertugas untuk menegaskan kewajiban dalam tanggung jawabnya melalui peringatan maupun sanksi yang diberikan kepada pendamping PKH jika tidak sesuai dengan tanggungjawab tugasnya.

## BAB V

### USULAN PROGRAM

#### 5.1 Dasar Pemikiran

Kinerja pendamping PKH merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan program. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pendamping PKH kepada penerima manfaat. Penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya di Kelurahan Setiamanah menunjukkan bahwa dari ketiga aspek kinerja masuk ke dalam kategori tinggi, namun pada setiap aspek masih terdapat kegiatan yang belum maksimal pelaksanaannya yakni mengenai perbaikan data peserta PKH pada aspek kemampuan teknis, *home visit* pada aspek kemampuan konseptual dan pemberian motivasi pendamping kepada peserta PKH pada aspek kemampuan hubungan interpersonal.

Hasil penelitian mengenai aspek kemampuan teknis terdapat pernyataan yang memperoleh skor terkecil yakni 264 mengenai perbaikan data peserta PKH, aspek kemampuan konseptual ditandai dengan minimnya kegiatan *home visit* pendamping kepada KPM dikarenakan banyaknya jumlah peserta dampingan pendamping PKH. Hal tersebut tentunya dirasa akan mempengaruhi keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH), sedangkan pada aspek kemampuan hubungan interpersonal pernyataan dengan skor terkecil yakni 263 terkait pendamping belum mengenali seluruh peserta PKH dan skor 277 terkait pendamping belum optimal dalam pemberian motivasi kepada KPM.

Berdasarkan hasil analisis diperlukan adanya peningkatan kapasitas pendamping PKH agar dalam pemberian pelayanan kepada KPM dapat terlaksana dengan optimal guna mencapai tujuan program tersebut. Maka diperlukan suatu upaya pemecahan masalah berupa rekomendasi program untuk meningkatkan kinerja pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

## **5.2 Nama Program**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka selanjutnya direkomendasikan upaya pemecahan masalah yaitu berupa pengajuan program terkait “Peningkatan Kapasitas Pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi”. Program tersebut dianggap mampu untuk mendorong kinerja pendamping dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

## **5.3 Tujuan**

Adapun tujuan program Peningkatan Kapasitas Pendamping PKH di Kelurahan Setiamanah terbagi menjadi 2 yakni tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

### **5.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pendamping PKH dalam memberikan pendampingan kepada KPM PKH.

### **5.3.2 Tujuan Khusus**

1. Meningkatkan frekuensi *home visit* agar dapat terjalin komunikasi yang baik dalam mengenali KPM dampungannya.
2. Meningkatkan pelayanan pendamping dalam perbaikan data peserta PKH.
3. Meningkatkan pemberian motivasi pendamping PKH dalam pendampingan kepada KPM agar dapat terlaksana dengan baik.

### **5.4 Sasaran**

Sasaran dari program peningkatan kapasitas pendamping PKH sebanyak 19 orang terdiri dari seluruh pendamping yang bertugas di Kelurahan Setiamanah, seluruh ketua kelompok peserta PKH, dan kasie kesra Kelurahan Setiamanah.

### **5.5 Pelaksana Program**

Pelaksana program “Peningkatan Kapasitas Pendamping PKH” meliputi sistem partisipan dan pengorganisasian program. Penjelasannya yakni sebagai berikut :

#### **5.5.1 Sistem Partisipan**

Adapun sistem partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan program ini yaitu:

1. Sistem Sasaran

Sistem sasaran adalah individu-individu yang mendapat keuntungan langsung atau manfaat dari pelaksanaan program. Sistem sasaran dalam

program ini adalah pendamping PKH yang bertugas di Kelurahan Setiamanah, seluruh ketua kelompok peserta PKH, dan kasi kesra Kelurahan Setiamanah.

## 2. Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan seluruh pihak yang berperan dan bertanggung jawab atas setiap pelaksanaan kegiatan. Sistem pelaksana yang dimaksud dalam program ini adalah Penyuluh Sosial yang dirujuk dari Dinas Sosial Kota Cimahi, Operator SIKS-NG, dan Pendamping PKH lain dalam satu kecamatan.

## 3. Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam program ini meliputi Dinas Sosial Kota Cimahi, Koordinator Kota PKH, dan Staf Kelurahan Setiamanah. Dukungan yang diberikan oleh pihak yang terlibat berupa fasilitas kegiatan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan program.

## 4. Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan merupakan seluruh pihak yang terlibat atas kesuksesan pelaksanaan program, yang termasuk dalam sistem ini adalah seluruh pendamping PKH, seluruh ketua kelompok peserta PKH, kasi kesra, staf kelurahan setiamanah, dan pelaksana program.

### **5.5.2 Pengorganisasian Program**

Pengorganisasian program dilakukan dengan cara membentuk struktur pelaksana program atau disebut juga dengan kepanitiaan. Struktur pelaksana program ini yakni penanggung jawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, seksi acara, seksi humas dan dokumentasi.



Gambar 5. 1 Struktur Organisasi Pelaksana Program

Struktur organisasi pelaksana program berdasarkan gambar 5.1 memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing, yaitu sebagai berikut:

a. Penanggung Jawab

Penanggung jawab dalam pelaksanaan program adalah Ibu Ratih Dwi Setia Putri, S.STP, M.IP selaku Lurah di Kelurahan Setiamanah. Penanggung jawab bertugas untuk memberikan kebijakan-kebijakan, memberikan saran, arahan, mengontrol, melakukan pengawasan dan bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan pelaksanaan program.

b. Ketua Pelaksana

Ketua pelaksana dalam pelaksanaan program adalah Bapak Didin Cahyanto, S.ST selaku Koordinator PKH tingkat Kota Cimahi yang bertugas untuk mengatur, mengkoordinasikan, dan memimpin setiap tahapan pelaksanaan program dari mulai persiapan sampai program berakhir.

c. Sekretaris

Sekretaris bertugas untuk melaksanakan tugas yang khususnya pada bidang administratif seperti memuat surat, daftar hadir, proposal kegiatan, pengarsipan, notulensi dan menyusun laporan pertanggung jawaban kegiatan.

d. Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengelola seluruh keuangan seperti mengelola pemasukan dan pengeluaran anggaran selama keberlangsungan program.

e. Seksi Acara

Seksi acara bertugas untuk merancang dan membuat susunan acara serta mengatur jalannya kegiatan dalam pelaksanaan program.

f. Seksi Humas dan Dokumentasi

Seksi humas dan dokumentasi melakukan koordinasi dengan pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan program. Kemudian seksi ini pun bertugas untuk mengabadikan momen ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung.

## **5.6 Metode dan Teknik**

Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan program ini sebagai berikut :

1. Metode

Metode yang digunakan dalam program peningkatan kapasitas pendamping PKH di Kelurahan Setiamanah adalah metode CO/CD (*Community Organization/Community Development*). CO/CD merupakan

intervensi makro yang dirancang untuk menghasilkan perubahan terencana dalam organisasi dan masyarakat. Metode CO/CD ini akan memberikan kesempatan kepada organisasi dan masyarakat untuk mampu menyusun rencananya sendiri secara partisipatif dan menemukan sumber-sumber yang terkait dengan kebutuhan yang mereka perlukan.

## 2. Teknik

Teknik yang digunakan dalam program peningkatan kapasitas pendamping PKH adalah teknik pengembangan kapasitas (*capacity building*). Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan baik individu, kelompok masyarakat maupun lembaga sosial dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku melalui aktivitas yang menarik.

Strategi yang digunakan adalah implementasi dan membangun kapasitas. Strategi implementasi digunakan ketika pelaksana dan para sistem pendukung bekerja sama secara kooperatif. Dalam hal ini, dilakukan untuk mencari dukungan dan menjaga hubungan baik bersama setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Sedangkan strategi membangun kapasitas digunakan untuk membangun partisipasi aktif dari setiap pihak yang terlibat.

### **5.7 Kegiatan yang Dilakukan**

Berdasarkan dasar pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merekomendasikan program peningkatan kapasitas pendamping PKH di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Berikut kegiatan yang dilakukan yakni :

1. Pemberian materi terkait pentingnya kegiatan *home visit* dalam pendampingan KPM yang akan dilakukan oleh penyuluh sosial kepada seluruh peserta kegiatan.
2. Simulasi tata cara perbaikan data peserta PKH dilakukan oleh operator SIKS-NG dengan menjelaskan terkait bagaimana melakukan perbaikan data peserta yang benar.
3. Pemberian motivasi kepada KPM PKH dilakukan oleh pendamping lain dalam satu kecamatan.

## **5.8 Langkah-langkah Pelaksanaan**

Langkah-langkah untuk mencapai tujuan program peningkatan kapasitas pendamping PKH di Kelurahan adalah sebagai berikut.

### **5.8.1 Tahap Persiapan**

Tahap awal sebelum melaksanakan program merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan yang menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan selanjutnya sehingga tahap ini penting diperhatikan agar tahap selanjutnya dapat berjalan dengan lancar. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

#### **1. Konsultasi**

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan masalah yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian dan memperoleh gambaran secara keseluruhan terkait program. Kegiatan konsultasi ini dilakukan kepada pihak Kelurahan Setiamanah, Koordinator PKH dan Dinas Sosial Kota Cimahi.

## 2. Koordinasi

Koordinasi dilakukan untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam penyelenggaraan program kegiatan sehingga diketahui tugas dan tanggungjawab masing-masing dengan jelas. Koordinasi dilakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Sosial Kota Cimahi, Koordinator PKH, Penyuluh Sosial, Operator SIKS-NG, dan Pendamping PKH lain dalam satu kecamatan yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan.

## 3. Membentuk Tim Kerja

Tim kerja dibentuk dibawah tanggung jawab pihak Kelurahan Setiamanah dan Dinas Sosial Kota Cimahi. Tim kerja bertugas untuk mensosialisasikan program, mengatur pembagian kerja yang jelas dan membantu kegiatan.

## 4. Pengidentifikasian

Pengidentifikasian dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dalam penyelenggaraan kegiatan seperti sarana dan prasarana yang akan digunakan serta waktu yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut akan menjadi penunjang keberhasilan program yang dilaksanakan.

### **5.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas pendamping PKH di Kelurahan Setiamanah dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program

| No | Waktu         | Kegiatan  | Pelaksana                  |
|----|---------------|---|----------------------------|
| 1  | 08.30 – 09.00 | Registrasi Peserta                                    | Panitia                    |
| 2  | 09.00 – 09.10 | Pembukaan Acara                                       | MC                         |
| 3  | 09.10 – 09.20 | Sambutan Penanggung Jawab                             | Lurah Kelurahan Setiamanah |
| 4  | 09.20 – 09.30 | Sambutan Ketua Pelaksana                              | Koordinator PKH            |
| 5  | 09.30 – 11.30 | Pemberian materi terkait pentingnya <i>home visit</i> | Penyuluh Sosial            |
| 6  | 11.30 – 12.00 | Sesi Tanya Jawab                                      | Penyuluh Sosial            |
| 7  | 12.00 – 13.00 | Isoma   | Panitia                    |
| 8  | 13.00 – 14.30 | Simulasi tata cara perbaikan data peserta PKH         | Operator SIKS-NG           |
| 9  | 14.30 – 15.30 | Pemberian Motivasi Kepada KPM                         | Pendamping PKH             |
| 10 | 15.30 – 15.40 | Penutupan   | Panitia                    |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, pelaksanaan program akan dilakukan selama satu kali dalam seminggu. Hasil yang akan dicapai dari program ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pendampingan yang dilakukan pendamping PKH kepada KPM.

### 5.8.3 Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program yang telah dicapai, hambatan yang dihadapi, kontribusi peserta dan pihak yang terlibat, manfaat yang dirasakan, dan masukan untuk pelaksanaan program yang lebih maksimal.

- a. Tahap evaluasi merupakan proses penilaian akan berhasil tidaknya sesuatu intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun pencapaian hasil. Waktu yang digunakan pada tahap evaluasi ini yaitu

setelah selesai acara. Penggunaan teknik evaluasi partisipatif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan program.

### 5.9 Rencana Anggaran Biaya

Adapun susunan rencana anggaran biaya dalam pelaksanaan program peningkatan kapasitas pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Setiamanah yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Rencana Anggaran Biaya

| No | Uraian Kebutuhan         | Volume    | Satuan  | Jumlah    |
|----|--------------------------|-----------|---------|-----------|
| 1  | Operasional              |           |         |           |
|    | Banner                   | 3m x 1m   | 30.000  | 30.000    |
|    | Alat tulis               | 1 paket   | 150.000 | 150.000   |
|    | Daftar Hadir             | 2 rangkap | 2.000   | 4.000     |
|    | Laporan                  | 1 paket   | 150.000 | 150.000   |
|    | Dokumentasi              | 1 paket   | 150.000 | 150.000   |
| 2  | Honorarium               |           |         |           |
|    | Dinas Sosial Kota Cimahi | 1 orang   | 900.000 | 900.000   |
|    | Operator SIKS-NG         | 1 orang   |         |           |
|    | Pendamping PKH           | 1 orang   |         |           |
| 3  | Konsumsi                 |           |         |           |
|    | Nasi <i>Box</i>          | 29 orang  | 30.000  | 870.000   |
|    | <i>Snack</i> Pemateri    | 3 orang   | 15.000  | 45.000    |
|    | <i>Snack</i> Peserta     | 19 orang  | 15.000  | 285.000   |
|    | <i>Snack</i> Panitia     | 7 orang   | 15.000  | 105.000   |
|    | Jumlah                   |           |         | 4.489.000 |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa anggaran biaya memiliki tiga cakupan utama yaitu anggaran biaya untuk operasional kegiatan, honorarium dan konsumsi. Anggaran ini merupakan anggaran perkiraan yang dibutuhkan

pada keseluruhan kegiatan pelaksanaan program peningkatan kapasitas pendamping PKH di Kelurahan Setiamanah.

### 5.10 Analisis Kelayakan Program

Berikut merupakan analisis SWOT terhadap program yang diusulkan dalam matriks 5.1 dibawah ini.

Matriks 5. 1 Analisis SWOT

|  | <b><i>Strength (Kekuatan)</i></b>   | <b><i>Weakness (Kelemahan)</i></b>   |
|--|---|--|
|  | 1. Seluruh peserta mendapatkan wawasan terkait pendampingan<br>2. Program ini dapat memotivasi pendamping dalam melakukan <i>home visit</i><br>3. Program ini dapat membantu pendamping dalam proses perbaikan data | Kemampuan peserta dalam menangkap informasi berbeda-beda   |
| <b><i>Opportunity (Peluang)</i></b>  | <b><i>Strategi Strength+Opportunity</i></b>   | <b><i>Strategi Weakness+Opportunity</i></b>  |
| 1. Adanya dukungan dari Dinas Sosial Kota Cimahi<br>2. Adanya dukungan dari Koordinator PKH Kota Cimahi<br>3. Adanya dukungan dari pemerintah Kelurahan Setiamanah | Memanfaatkan sistem sumber yang mendukung pelaksanaan program   | Memaksimalkan peluang dukungan dari dinas sosial dengan membuat materi dan pemberian informasi yang mudah dipahami |
| <b><i>Threat (Ancaman)</i></b>   | <b><i>Strategi Strength+ Threat</i></b>   | <b><i>Strategi Weakness+ Threat</i></b>  |
| Peserta kegiatan cenderung memiliki  | Merencanakan jadwal kegiatan dengan   | Merencanakan jadwal pelaksanaan yang   |

|                          |   |   |
|--------------------------|---|---|
| banyak kesibukan sendiri | menyesuaikan waktu kerja agar peserta maupun pemateri dapat menghadiri kegiatan | sesuai dan membuat materi penyampaian yang mudah dipahami |
|--------------------------|---|---|

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan analisis kelayakan program menggunakan analisis SWOT, program “Peningkatan Kapasitas Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)” layak untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kekuatan dan peluang program yang dimiliki lebih banyak daripada kelemahan dan ancaman program.

### 5.11 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada program peningkatan kapasitas pendamping PKH di Kelurahan Setiamanah melalui kegiatan *workshop* diharapkan dapat berhasil sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator keberhasilan dijadikan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan program sehingga dapat diperbaiki sebagaimana mestinya. Adapun indikator keberhasilan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Meningkatnya frekuensi *home visit* pendamping kepada KPM.
2. Meningkatnya pelayanan pendampingan dalam perbaikan data kepada KPM.
3. Meningkatnya pemberian motivasi pendamping PKH kepada KPM.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertugas di Kelurahan Setiamanah terdapat 3 orang. Ketiga orang tersebut mendampingi sekitar 404 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tersebar di dalam 18 RW. Pendamping memiliki tugas pendampingan kepada KPM dan membantu kelancaran pelaksanaan PKH. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai kinerja pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam melaksanakan tugasnya di Kelurahan Setiamanah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 responden, dapat disimpulkan bahwa kinerja pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) secara keseluruhan masuk kedalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kemampuan teknis, kemampuan konseptual, dan kemampuan hubungan interpersonal termasuk kepada kategori tinggi, namun masih terdapat beberapa permasalahan pada ketiga aspek yang diteliti.

Aspek kemampuan teknis termasuk ke dalam kategori yang tinggi dengan perolehan skor aktual 1464 dengan skor ideal 1600. Kemampuan teknis dalam penelitian ini berupa implementasi bentuk kegiatan yang dilakukan pendamping PKH seperti penyampaian modul P2K2, mencatat kegiatan pertemuan, melakukan perbaikan data, menyediakan daftar hadir peserta disetiap pertemuan, serta penggunaan modul ketika pelaksanaan kegiatan.

Dalam aspek ini masih ada pernyataan yang mendapatkan skor rendah yakni terkait perbaikan data peserta PKH.

Kemudian aspek kemampuan konseptual mendapatkan skor aktual 1299 dari skor ideal 1600 yang menunjukkan masuk ke dalam kategori yang tinggi, namun pada kegiatan *home visit* pendamping memang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal tersebut menggambarkan bahwa dalam penelitian ini pendamping PKH memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan *home visit* dikarenakan banyaknya peserta dampingan pada masing-masing pendamping. Kemampuan konseptual ini merujuk pada aturan pedoman pelaksanaan yang menyatakan bahwa kegiatan *home visit* dilakukan ketika ada kendala KPM yang perlu ditangani dan ketika ada tugas dari kementerian (KPM menyesuaikan dengan yang di minta dan penyelesaian sesuai dengan tugas yang diberikan). Nyatanya berdasarkan jawaban responden, pendamping belum maksimal dalam melaksanakan aturan tersebut.

Aspek hubungan interpersonal mendapatkan hasil skor aktual 2031 dari skor ideal 2240. Aspek ini berkaitan dengan komunikasi, sikap, dan perilaku yang ditampilkan pendamping kepada peserta PKH. Aspek tersebut meliputi bahasa, sikap, dan perilaku yang ditampilkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pendamping PKH. berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa pendamping PKH memiliki hubungan yang baik dengan KPM.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ditemukan masalah pada ketiga aspek pendamping PKH yang perlu ditingkatkan lagi karena masalah yang saling berkaitan diantara aspek tersebut. Maka peneliti merekomendasikan program Peningkatan Kapasitas Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Setiamanah melalui kegiatan *workshop* tentang pendampingan PKH kepada penerima manfaat. Program yang direkomendasikan tersebut secara umum bertujuan untuk meningkatkan kinerja pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya di Kelurahan Setiamanah. Selanjutnya secara khusus program tersebut memiliki tujuan yaitu meningkatkan frekuensi *home visit* agar terjalin komunikasi yang baik dalam mengenali KPM dampungannya, meningkatkan pelayanan pendamping dalam perbaikan data peserta PKH serta meningkatkan pemberian motivasi pendamping PKH dalam pendampingan kepada KPM.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang kinerja pendamping PKH memuat saran yang menjadi masukan mengenai peningkatan kapasitas pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya. Secara umum bertujuan untuk memonitor pendamping agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses pendampingan kepada KPM dengan maksimal. Berikut saran yang diberikan :

### **6.2.1 Saran Guna Laksana**

Saran guna laksana ditujukan kepada Dinas Sosial Kota Cimahi dan Pendamping PKH sebagai berikut :

a. Dinas Sosial Kota Cimahi

Dinas Sosial diharapkan memonitor bagaimana peningkatan pelaksanaan program yang diusulkan peneliti serta memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan program pemerintah dalam pelayanan yang difokuskan pada kesejahteraan sosial di Kota Cimahi.

b. Pendamping PKH

Pendamping PKH diharapkan dapat meningkatkan frekuensi *home visit* kepada KPM agar proses pelayanan pendampingan dan komunikasi terjalin baik antara satu dengan yang lain sehingga Program Keluarga Harapan dapat berjalan dengan semestinya.

### **6.2.2 Saran Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik karena semua aspek berada pada kategori tinggi. Meski demikian upaya peningkatan tetap dibutuhkan agar kualitas pendamping dapat semakin baik. Penelitian selanjutnya dapat mendalami topik penelitian dengan memberikan alternatif program lainnya yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang ditemukan selama penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, N. M. O., & Novira, A. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 26(1), 29-50.
- Anwar, F., & Untari, N. (2020). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Bantuan Program Keluarga Harapan. *JOPPAS: Journal of Public Policy Administration Silampari*. 2(1), 11-17.
- AP, A. R. A., & Adinda, A. S. (2022). EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN PALLEKO KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2022. *An Idea Health Journal*, 2(02), 71-75.
- Fahrudin Adi. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, 2005, *Organisasi*, alih bahasa Nunuk Adiarni, edisi Kedelapan, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Habibullah. (2013). *Kebijakan Pendamping Program Keluarga Harapan*. Jakarta: P3KS Press.
- Nazir. (2015). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rivai Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahem, M., Ichsan, I., & Bachri, N. (2021). Servant Leadership dan Kompetensi Komunikasi: Dampaknya terhadap Kepuasan dan Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Aceh Utara. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(1), 32-47.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taupik, Mohamad Pajar. (2014). *Skripsi: Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung*. Bandung: STKS.
- Sumartini, S., Mulyani, M., & Nugroho, B. A. (2019). WORKSHOP PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN DEMAK. *Jurnal Puruhita*, 1(1), 54-59.

Susilo, E. V., & Suyono, D. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kertasinduyasa Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2017. *Indonesian Governance*, 2.

Tika H. Moh. Pabundu, 2006. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Cetakan Pertama, PT. Bhumi Aksara, Jakarta.

Zega, Armindo Putra. (2014). Skripsi: Kinerja Pendamping dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Nias Utara. Bandung: STKS.

**Sumber lain :**

Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH Tahun 2015.

Permensos Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Undang-undang Dasar Tahun 1945 Pasal 34 ayat (1) dan (2).

Widiowati, Didiet. (2015). Strategi dan Taktik dalam Intervensi Makro. Diakses 18 Agustus 2023, dari <https://slideplayer.info/amp/2799849/>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Permohonan Penjajakan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

---

Nomor : 0381/6.1.8/DL.02.02/01/2023 Bandung, 6 Januari 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Penjajakan**

Yth.

Lurah Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, mahasiswa:

Nama : Sinta Novianti  
 NRP : 19.03.007  
 Program : Perindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjan Terapan

Akan menyusun skripsi tentang:

"Kinerja Pendamping PKH dalam Melaksanakan Tugasnya di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi"

Sehubungan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan penjajakan di wilayah/instansi yang Bapak/Ibu pimpin mulai tanggal **7 Februari s.d 9 Februari 2023**.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Kepala  
 Bagian Administrasi Akademik dan Umum

Dra. Evi Nurhayati, M.Si  
 NIP. 197011251994032003

Tembusan disampaikan kepada :

1. Direktur Poltekesos Bandung (sebagai laporan)
2. Perlinggal

## Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian di Kelurahan Setiamanah



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

---

Nomor : 1351/6.1.8/DL.01.02/05/2023 Bandung, 22 Mei 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Yth.**

**Lurah Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, mahasiswa:

Nama : Sinta Novianti  
 NRP : 19.03.007  
 Program : Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

Akan menyusun skripsi tentang:

**“KINERJA PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI KELURAHAN SETIAMANAH KECAMATAN CIMAH TENGGAH KOTA CIMAH”**

Sehubungan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan penelitiandi wilayah/instansi yang Bapak/Ibu pimpin mulai tanggal **23 Meis.d 30 Juni 2023**.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Kepala  
 Bagian Administrasi Akademik dan Umum

Dra. Evi Nurhayati, M.Si  
 NIP. 197011251994032003

**Tembusan disampaikan kepada :**

1. Direktur Poltekesos Bandung (sebagai laporan)
2. Peringgal

## Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian Kesbangpol



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 1382/6.1.8/DL.01.02/05/2023 Bandung, 24 Mei 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Yth.**

**Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cimahi**  
**Jl. Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang No.1, Kelurahan Cibabat,**  
**Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, mahasiswa:

Nama : Sinta Novianti  
 NRP : 19.03.007  
 Program : Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Akan menyusun skripsi tentang:

**“KINERJA PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI KELURAHAN SETIAMANAH KECAMATAN CIMAH TENGGAH KOTA CIMAH”**

Sehubungan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan penelitian di wilayah/instansi yang Bapak/Ibu pimpin mulai tanggal **23 Mei s.d 30 Juni 2023**.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Kepala  
 Bagian Administrasi Akademik dan Umum



Dra. Evi Nurhayati, M.Si  
 NIP. 197011251994032003

**Tembusan disampaikan kepada :**

1. Direktur Poltekesos Bandung (sebagai laporan)
2. Peringgal

## Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian dari Kesbangpol

**CIMAH I**

**PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAH I**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang Telp. (022) 6654274,  
 6631859 Fax. (022) 6654274, 6631859 Website : [www.cimahikota.go.id](http://www.cimahikota.go.id),  
 Email : [bakesbangpol@cimahikota.go.id](mailto:bakesbangpol@cimahikota.go.id) Cimahi 40513 Jawa Barat

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 070.1 / 396 -WASNAS/BAKESBANGPOL

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 2018 tentang  
 Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang : Surat dari : Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung  
 Nomor : 1351/6.1.8/DL.01.02/05/2023  
 Tanggal : 22 Mei 2023  
 Perihal : Permohonan izin Penelitian

Nama : **SINTA NOVIANTI**  
 Alamat : Jalan Kebon Kalau No. 6/57 RT 01 RW 03 Kelurahan  
 Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi


Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswi  
 No. Tlp / WA : 08976208220  
 Email : -

Judul Penelitian : *"Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam  
 Melaksanakan Tugasnya Di Kelurahan Setiamanah  
 Kecamatan Cimahi tengah Kota Cimahi."*

Bidang Penelitian : Sosial  
 Lokasi Penelitian : Kelurahan Setiamanah Kota Cimahi  
 Lembaga/Instansi : Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung  
 Waktu Penelitian : 25 Mei s.d 25 Juni 2023  
 Status Penelitian : Baru  
 Anggota Tim : -  
 Penelitian

Dikeluarkan : Di Cimahi  
 Pada tanggal : 24 Mei 2023

a.n **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KEPALA BIDANG KEWASPADAAN NASIONAL,**

  
**HENDRA BUDHI GAUTAMA, S.H., M.H.**  
 Pembina  
 NIP. 197010201997031001

## Lampiran 5 Kuisiner Penelitian

**KUISIONER PENELITIAN****KINERJA PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI KELURAHAN  
SETIAMANAH KECAMATAN CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI**

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, saya Sinta Novianti akan melakukan penelitian terkait “Kinerja Pendamping PKH dalam Melaksanakan Tugasnya di Kelurahan Setiamah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi”. Sehubungan dengan itu, saya membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Melalui kerjasama dan kesediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya harap saudara/i mengisi dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid.

**PETUNJUK PENGISIAN**

Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

- SL : Selalu
- S : Sering
- KD : Kadang-Kadang
- TP : Tidak Pernah

## KUISIONER PENELITIAN

### KINERJA PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI KELURAHAN SETIAMANAH KECAMATAN CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI DAFTAR PERNYATAAN

| No                                      | Aspek  | Alternatif Jawaban |   |    |    |
|---|--|--------------------|---|----|----|
|   |  | SL                 | S | KD | TP |
| <b>Kemampuan Teknis</b>                 |  |                    |   |    |    |
| 1                                       | Pendamping menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial |                    |   |    |    |
| 2                                       | Pendamping mencatat kegiatan pertemuan   |                    |   |    |    |
| 3                                       | Data peserta dilakukan perbaikan   |                    |   |    |    |
| 4                                       | Pendamping menyediakan daftar hadir setiap pertemuan   |                    |   |    |    |
| 5                                       | Pendamping menggunakan modul di setiap pertemuan kelompok  |                    |   |    |    |
| <b>Kemampuan Konseptual</b>             |  |                    |   |    |    |
| 1                                       | Pendamping melakukan kunjungan rumah kepada peserta  |                    |   |    |    |
| 2                                       | Pendamping mengunjungi rumah peserta yang tidak hadir dalam pertemuan kelompok   |                    |   |    |    |
| 3                                       | Pendamping memastikan peserta menerima bantuan tepat jumlahnya   |                    |   |    |    |
| 4                                       | Pendamping memastikan kehadiran peserta dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan   |                    |   |    |    |
| 5                                       | Terdapat dokumentasi pada setiap kegiatan yang dilakukan   |                    |   |    |    |
| <b>Kemampuan Hubungan Interpersonal</b> |  |                    |   |    |    |
| 1                                       | Pendamping mengenali setiap peserta dalam setiap kegiatan  |                    |   |    |    |
| 2                                       | Pendamping melakukan kerjasama dengan Ketua Kelompok ketika akan melakukan pertemuan   |                    |   |    |    |
| 3                                       | Pendamping sabar mendengarkan keluhan saya   |                    |   |    |    |
| 4                                       | Pendamping memberikan motivasi kepada saya   |                    |   |    |    |
| 5                                       | Pendamping memberikan saran/solusi atas keluhan saya   |                    |   |    |    |
| 6                                       | Saya mendapat informasi terbaru dari pendamping  |                    |   |    |    |
| 7                                       | Pendamping menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami   |                    |   |    |    |

## Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian

| R  | Aspek Kemampuan Teknis |   |   |   |   | Aspek Kemampuan Konseptual |   |   |   |    | Aspek Kemampuan Hubungan Interpersonal |    |    |    |    |    |    |
|----|------------------------|---|---|---|---|----------------------------|---|---|---|----|--|----|----|----|----|----|----|
|    | 1                      | 2 | 3 | 4 | 5 | 6                          | 7 | 8 | 9 | 10 | 11                                     | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 1  | 3                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 2                          | 2 | 4 | 4 | 3  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 2  | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 2                          | 2 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 3  | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 4                          | 2 | 4 | 3 | 4  | 4                                      | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 3                      | 2 | 4 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 3 | 3 | 4  | 2                                      | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  |
| 5  | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 4                          | 2 | 4 | 3 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 6  | 4                      | 4 | 3 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 4 | 4 | 3  | 4                                      | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  |
| 7  | 3                      | 2 | 3 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 3 | 3 | 3  | 3                                      | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 8  | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 4                          | 2 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 9  | 4                      | 2 | 4 | 4 | 4 | 4                          | 2 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 10 | 4                      | 4 | 3 | 4 | 4 | 4                          | 2 | 3 | 4 | 4  | 3                                      | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  |
| 11 | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 3 | 3 | 4  | 2                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 12 | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 4                          | 2 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 13 | 3                      | 2 | 3 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 2 | 4 | 3  | 4                                      | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  |
| 14 | 4                      | 2 | 3 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 3 | 3 | 3  | 3                                      | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 15 | 4                      | 4 | 2 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 3 | 3 | 4  | 2                                      | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 16 | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 4                          | 2 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  |
| 17 | 3                      | 4 | 3 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 2 | 4 | 3  | 3                                      | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  |
| 18 | 4                      | 2 | 1 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 3 | 4 | 3  | 4                                      | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 19 | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 3 | 3 | 4  | 2                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 20 | 4                      | 3 | 4 | 4 | 4 | 4                          | 2 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 21 | 4                      | 4 | 3 | 4 | 4 | 2                          | 2 | 2 | 4 | 3  | 3                                      | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  |
| 22 | 3                      | 3 | 3 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 3 | 3 | 3  | 4                                      | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 23 | 4                      | 4 | 1 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 4 | 3 | 4  | 2                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 24 | 4                      | 2 | 4 | 4 | 4 | 4                          | 2 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 25 | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 2                          | 2 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 2  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  |
| 26 | 3                      | 4 | 3 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 2 | 4 | 3  | 3                                      | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  |
| 27 | 4                      | 2 | 3 | 3 | 4 | 3                          | 2 | 3 | 4 | 3  | 3                                      | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 28 | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 2                          | 2 | 4 | 3 | 4  | 2                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 29 | 4                      | 4 | 1 | 3 | 4 | 4                          | 2 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 30 | 4                      | 2 | 3 | 4 | 4 | 3                          | 2 | 3 | 4 | 3  | 3                                      | 2  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  |
| 31 | 3                      | 4 | 3 | 4 | 4 | 2                          | 2 | 3 | 4 | 3  | 3                                      | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 32 | 4                      | 2 | 4 | 3 | 4 | 3                          | 2 | 4 | 3 | 4  | 2                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 33 | 4                      | 4 | 2 | 4 | 4 | 4                          | 2 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 34 | 3                      | 2 | 3 | 3 | 4 | 3                          | 3 | 3 | 3 | 3  | 4                                      | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 35 | 3                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 2                          | 3 | 4 | 4 | 3  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 36 | 4                      | 4 | 4 | 3 | 4 | 2                          | 3 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 37 | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 1                          | 3 | 4 | 3 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 38 | 3                      | 2 | 4 | 4 | 4 | 3                          | 3 | 3 | 3 | 4  | 2                                      | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  |
| 39 | 4                      | 4 | 2 | 4 | 4 | 1                          | 3 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 40 | 4                      | 4 | 3 | 4 | 4 | 2                          | 3 | 3 | 4 | 3  | 3                                      | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  |
| 41 | 3                      | 4 | 3 | 4 | 4 | 3                          | 3 | 3 | 4 | 3  | 3                                      | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 42 | 4                      | 3 | 4 | 4 | 4 | 2                          | 3 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 43 | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 4                          | 3 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 44 | 3                      | 3 | 3 | 4 | 4 | 1                          | 3 | 3 | 4 | 4  | 3                                      | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  |
| 45 | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 3                          | 3 | 4 | 3 | 4  | 2                                      | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 46 | 4                      | 4 | 4 | 4 | 4 | 4                          | 3 | 4 | 4 | 4  | 4                                      | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 47 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 48 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 49 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 |   |
| 51 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |   |
| 52 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |   |
| 53 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 54 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 55 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |   |
| 56 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 |   |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 59 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 60 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |   |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 |   |
| 62 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |   |
| 63 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |   |
| 64 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 65 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 66 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |   |
| 67 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |   |
| 68 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 69 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 70 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |   |
| 71 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |

|       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 72    | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   |     |
| 73    | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 1   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   |     |
| 74    | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   |     |
| 75    | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 1   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   |     |
| 76    | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 2   | 3   | 2   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   |     |
| 77    | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   |     |
| 78    | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   |     |
| 79    | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   |     |
| 80    | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 1   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   |     |
| TOTAL | 298 | 281 | 264 | 315 | 306 | 229 | 207 | 279 | 296 | 288 | 263 | 289 | 299 | 277 | 299 | 306 | 298 |

## Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas (Alpha Cronbach)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,883             | 22         |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X01 | 73,21                      | 57,911                         | -,192                            | ,891                             |
| X02 | 71,58                      | 52,254                         | ,507                             | ,878                             |
| X03 | 71,42                      | 50,775                         | ,814                             | ,871                             |
| X04 | 71,25                      | 53,326                         | ,420                             | ,880                             |
| X05 | 71,88                      | 55,071                         | ,157                             | ,887                             |
| X06 | 71,71                      | 52,650                         | ,423                             | ,880                             |
| X07 | 71,38                      | 50,940                         | ,805                             | ,871                             |
| X08 | 71,33                      | 55,884                         | ,047                             | ,892                             |
| X09 | 71,71                      | 52,650                         | ,423                             | ,880                             |
| X10 | 71,38                      | 52,071                         | ,638                             | ,875                             |
| X11 | 71,96                      | 49,520                         | ,511                             | ,878                             |
| X12 | 71,67                      | 50,406                         | ,500                             | ,878                             |
| X13 | 71,38                      | 51,462                         | ,728                             | ,873                             |
| X14 | 71,21                      | 55,216                         | ,240                             | ,884                             |
| X15 | 71,71                      | 53,433                         | ,215                             | ,889                             |
| X16 | 71,79                      | 50,955                         | ,477                             | ,879                             |
| X17 | 71,46                      | 51,737                         | ,566                             | ,876                             |
| X18 | 71,46                      | 48,259                         | ,808                             | ,867                             |
| X19 | 71,50                      | 52,261                         | ,500                             | ,878                             |
| X20 | 71,50                      | 47,913                         | ,844                             | ,866                             |
| X21 | 71,21                      | 52,520                         | ,695                             | ,875                             |
| X22 | 71,33                      | 49,101                         | ,674                             | ,872                             |

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



Kegiatan P2K2 RW 3



Kegiatan P2K2 RW 12



Pengisian Kuisiner Penelitian



Kegiatan *home visit* kepada KPM



Kegiatan P2K2 RW 1,2,3



Kegiatan P2K2 RW 6